

**ANALISIS DAMPAK BANJIR BANDANG TERHADAP  
KETAHANAN FINANSIAL MASYARAKAT MENENGAH KE  
BAWAH  
(STUDI KASUS DESA MELI KECAMATAN BAEBUNTA)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh  
**ASWILIN**  
18 0403 0025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**ANALISIS DAMPAK BANJIR BANDANG TERHADAP  
KETAHANAN FINANSIAL MASYARAKAT MENENGAH KE  
BAWAH  
(STUDI KASUS DESA MELI KECAMATAN BAEBUNTA)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**  
**ASWILIN**  
18 0403 0025  
**Pembimbing:**  
**ARSYAD, L.S.Si., M.Si.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**




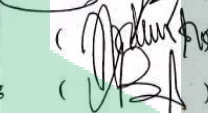

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Dampak Banjir Bandang terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah kebawah (Studi Kasus Desa Meli Kecamatan Baebunta) yang ditulis oleh Aswilin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804030025, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyakan pada hari Kamis, tanggal 09 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 16 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 Mei 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang (  )
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang (  )
3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., MA. EK. Penguji I (  )
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., M.Si. Penguji II (  )
5. Arsyad L., S.Si., M.Si. Pembimbing (  )

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002



Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
NIP. 19780104 200501 2003

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aswilin  
NIM : 18 0403 0025  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
PrgramStudi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2022

Yang membuat pernyataan,

  
Aswilin

NIM.1804030025

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulisan dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah Ke Bawah (Studi Kasus Desa Meli Kecamatan Baebunta)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua saya tercinta **Bapak Ganing dan Ibu Marhaeni**, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang selama ini

membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta peneliti juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. H. Muamar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Almarhumah Ibu Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2015-2022.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S.Ag., M.A.
4. Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Ibu Muzayyanah Jabani, ST., M.M., dan Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Bapak Nurdin Batjo, Spt. M.M., M.Si.
5. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus staf prodi Manajemen Bisnis Syariah.
6. Pembimbing, Bapak Arsyad, L.S.Si, M.Si Yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Penguji pada seminar hasil, penguji I Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., Ek dan Penguji II Bapak Nurdin Batjo, S.Pt., M.M yang telah banyak memberikan arahan serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Penasehat akademik Manajemen Bisnis Syariah A Angkatan 2018, Ibu Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
9. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang S.Ag., M.Pd beserta para staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepada Kepala Desa Meli Bapak Hasbi dan masyarakat di desa Meli yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas MBS A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada kakak dan adik tercinta saya, Adnan dan Azizul serta saudara-saudara dan sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan dukungan dan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat saya Sarma, Nia, Mawar, dan Enterpreneur Woman (fate, feby, ikka, seli, mila, ammi, ana, halimah, nadyah dan tazkirah) yang selalu memberikan motivasi dan teman-teman serta para senior-senior yang tidak dapat disebutkan namanya satu-satu.

14. Kepada teman-teman satu bimbingan saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Teman-teman se-posko KKN KS Angkatan XL DesaButon, aparat desa, kakak-kakak dan adik-adik serta para masyarakat Desa Buton yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian studi.

Semoga seluruh amal kebaikan, keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala disisi Allah SWT. Serta senantiasa selalu dalam rahmat dan lindungan-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. Menuntun kearah yang benar. *Aamiin ya rabbal alamin*

Palopo,

Aswilin



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	adani
اَوَّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... اى	<i>Fathah dan alifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
اى	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	Idangaris di atas
او	<i>Dammah dan wau</i>	ū	Udangaris di atas

Contoh:

مَاتَ : *mat*a

رَمَى : *ram*a

قِيلَ : *qil*a

يَمُوتُ : *yam*utu

### 4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

وَمِرْتٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

*hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

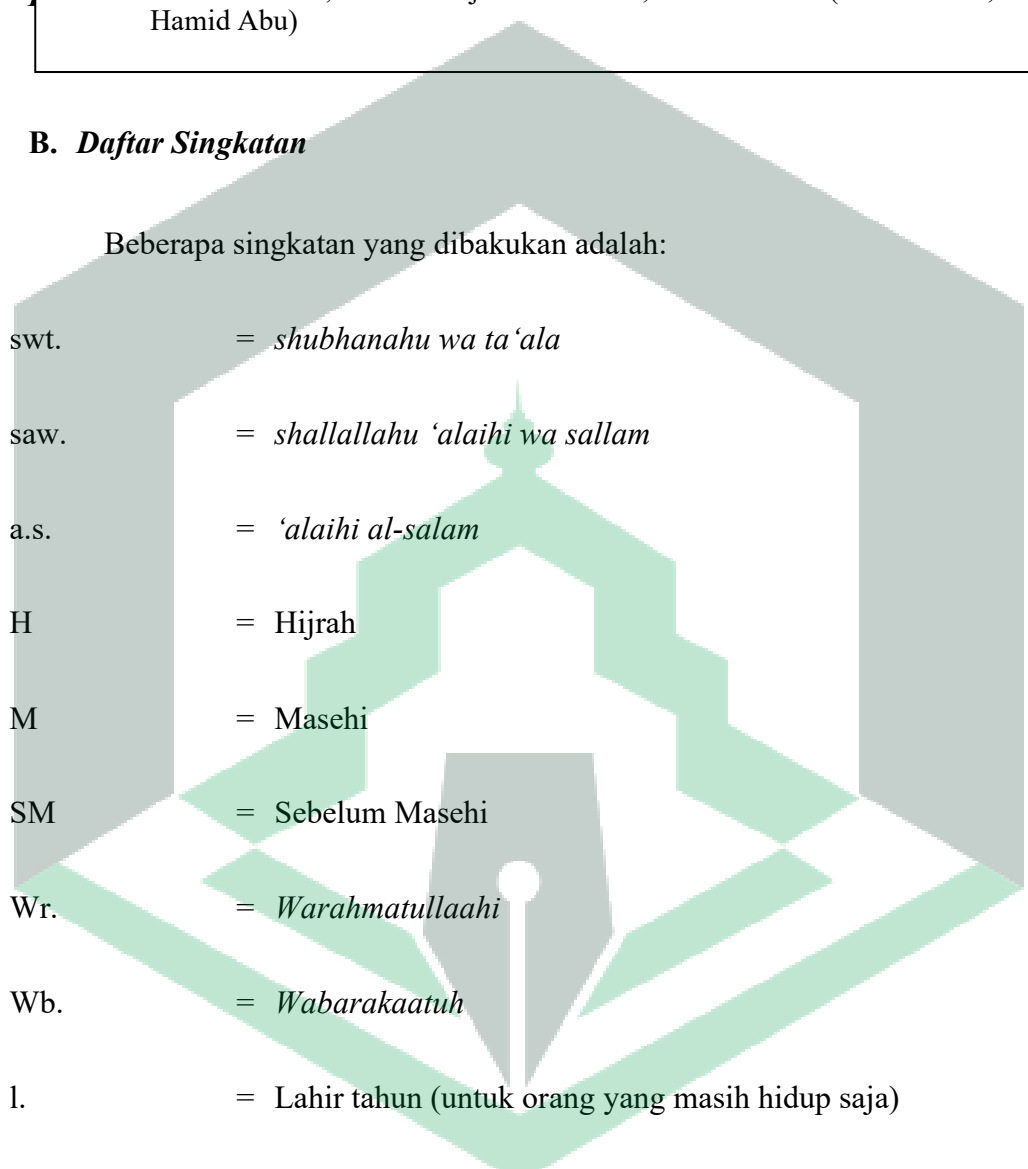
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



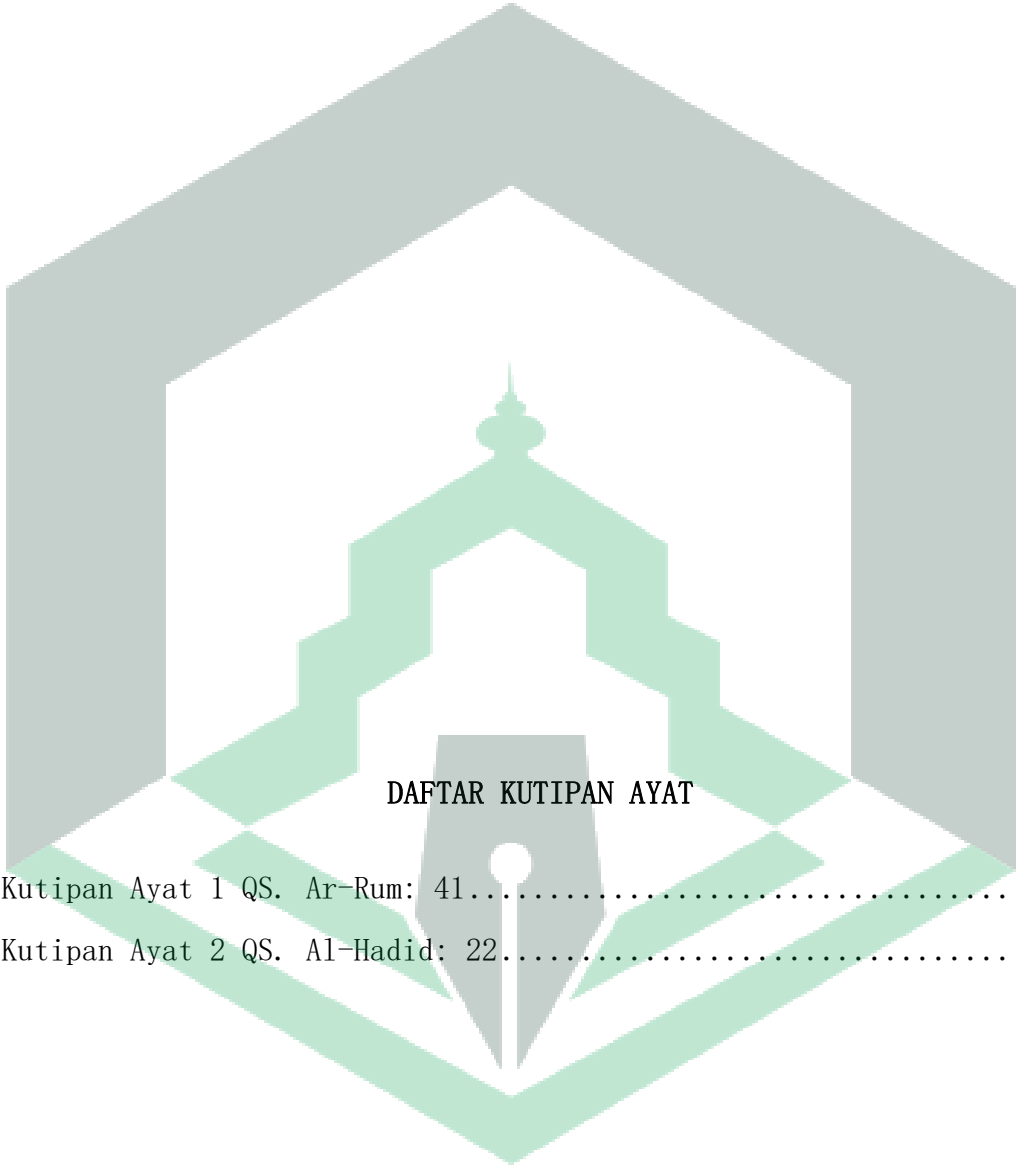
swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4



## DAFTAR ISI

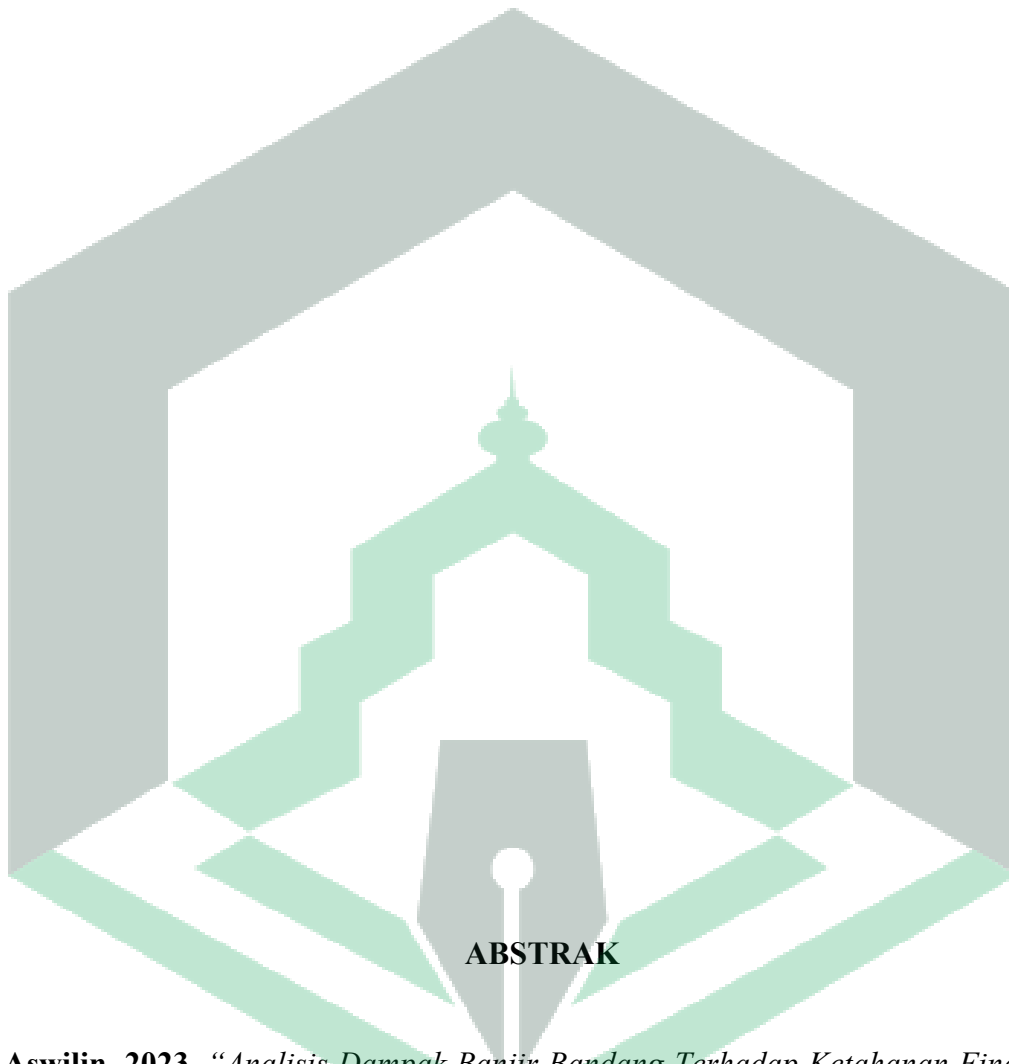
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR AYAT .....	xvi
ABSTRAK .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8

B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Lokasi dan Waktu .....	30
E. Definisi Istilah .....	30
F. Sumber Data .....	31
G. Instrumen Penelitian .....	32
H. Teknik pengumpulan data .....	32
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
J. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>



**DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS. Ar-Rum: 41..... 13  
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Hadid: 22..... 16

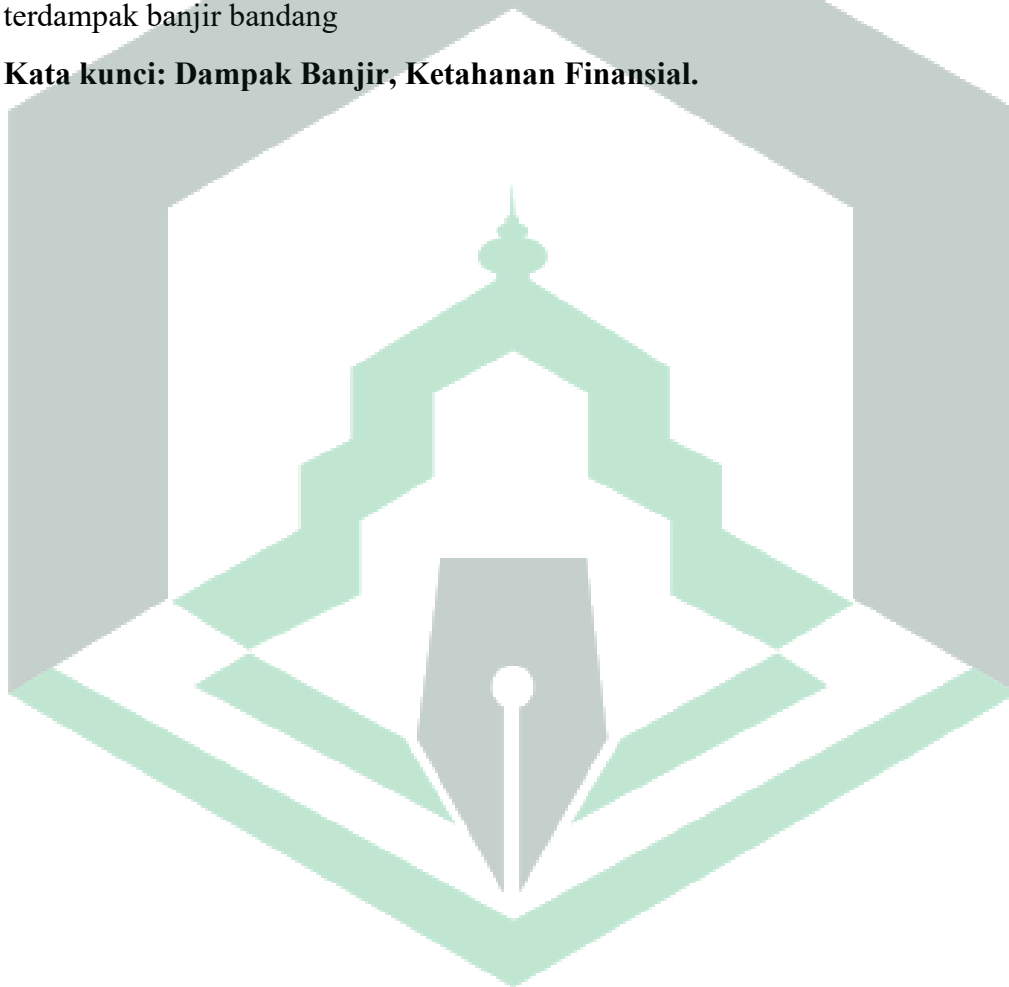


**Aswilin, 2023.** *“Analisis Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah Kebawah (Studi Kasus Desa Meli Kecamatan Baebunta)”*. Skripsi Program Studi Prodi Manajemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Arsyad, L.S.Si., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah serta bagaimana solusi dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak banjir bandang sangat merusak dan merugikan masyarakat yang terdampak terutama masyarakat menengah kebawah yang tinggal disekitar bantaran sungai. Banyaknya fasilitas umum serta fasilitas pribadi yang rusak dan banyaknya kerugian yang dialami masyarakat Desa Meli sehingga masyarakat banyak yang melakukan relokasi serta peralihan pekerjaan dari petani menjadi buruh harian. Masyarakat mempertahankan kondisi keuangan dengan melakukan relokasi tempat tinggal dan peralihan pekerjaan dengan menjadi buruh tani sawit. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan memberikan hunian sementara sampai hunian tetap dan bantuandana per bulannya selama 6 bulan serta banyak donasi lainnya. Pemerintah juga membentuk kelompok tani untuk masyarakat menengah kebawah yang terdampak banjir bandang

**Kata kunci: Dampak Banjir, Ketahanan Finansial.**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam suatu negara penting untuk menjaga kestabilan keuangan apabila terjadi suatu musibah yang tidak diinginkan seperti banjir, longsor dan musibah lainnya. Untuk menjaga kestabilan keuangan maka perlu adanya ketahanan financial. Ketahanan financial adalah kemampuan untuk pulih dengan cepat dari guncangan-guncangan yang terjadi dalam suatu Negara.<sup>1</sup> Tujuan utama dalam membentuk ketahanan finansial adalah memperkuat keuangan yang dimiliki, namun hal ini tidak bisa terjadi secara cepat, melainkan harus melalui tahap tertentu seperti membiasakan untuk menabung, mengurangi pengeluaran dan utang, serta melakukan pengelolaan dana secara efisien dan cermat.



Gambar 1.1 Waktu bertahan hidup jika kehilangan pendapatan utama

<sup>1</sup> Carolyn Kousky dan Helen Wiley, "Improving the post-Flood financial resilience of lower-income households through insurance", wharton university of Pennsylvania (risk management and the decision processes center), Januari 2021. Diakses pada tanggal 15 Februari 2023.

Gambar 1.1 diatas merupakan hasil survey yang dilakukan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) terkait ketahanan finansial di beberapa negara. Lembaga tersebut mengukur waktu yang dibutuhkan responden untuk bertahan hidup tanpa pinjaman jika mereka kehilangan sumber pendapatan utama. Sekitar 46% responden di Indonesia mengatakan hanya mampu bertahan selama satu minggu, tidak jauh berbeda dengan Montenegro dan Georgia yang memiliki angka tertinggi di kisaran 50%. Sisanya bisa bertahan hidup antara 1-6 bulan atau lebih (33%) dan tidak menjawab (22%). Sementara itu, negara-negara di Asia memiliki hasil yang lebih baik. Sebanyak 55% responden di Hong Kong dan 37% di Korea Selatan mampu bertahan lebih dari enam bulan. Kemudian, responden di Malaysia paling banyak mengatakan bisa bertahan dalam satu bulan (30%).<sup>2</sup>

Melihat hasil survey yang dilakukan oleh OECD dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih kurang mampu dalam memperkuat ketahanan finansial jika dibandingkan dengan beberapa Negara yang ada di Asia. Finansial akan mampu bertahan jika ada perkembangan dan strategi yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang ada di Indonesia. Disamping itu finansial akan mengalami penurunan jika ada problematika yang terjadi, salah satunya adalah bencana alam yaitu banjir.

Beberapa tahun belakangan ini sering terjadi di Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Bencana alam adalah Kejadian yang disebabkan oleh faktor alam yang bersifat

---

<sup>2</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/16/ketahanan-finansial-indonesia-termasuk-paling-buruk-di-dunia>. diakses pada tanggal 15 Februari 2023.

alamiah atau ulah manusia yang berdampak pada kerusakan fisik dan psikis. Kerusakan Fisik merupakan kerusakan yang berdampak pada lingkungan, rumah tempat tinggal dan kerusakan terhadap mata pencaharian, sedangkan dampak psikis yang dimaksud disini adalah kondisi psikologi atau kejiwaan seseorang setelah mengalami suatu kejadian yang membuatnya tidak merasa nyaman. Kehilangan harta benda serta mata pencaharian adalah salah satu pemicu perubahan kondisi psikologis.<sup>3</sup>

Bencana banjir bandang dapat diprediksi dan kadang tidak dapat diprediksi. Banjir dapat diprediksi ketika datang pada saat musim hujan di daerah yang sering banjir, sedangkan banjir yang tidak dapat diprediksi biasanya terjadi pada daerah yang jarang terjadi banjir, biasanya berupa air bah atau tanggul jebol. Bencana banjir dapat merugikan banyak orang karena banjir berdampak negative baik kesehatan ataupun terhadap lingkungan. Selain itu bencana banjir juga dapat mengakibatkan kerusakan dan tidak sedikit masalah lingkungan yang timbul akibat terjadinya banjir. Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat yang biasanya dihasilkan dari curah hujan berintensitas tinggi dengan durasi (jangka waktu) pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat. Banjir jenis ini biasa terjadi di daerah dengan sungai yang alirannya terhambat oleh sampah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Jamin Hawa Nur, "Perubahan sosial ekonomi masyarakat petani pasca banjir bandang di Desa Meli Kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara," 2021, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://gilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18827-](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://gilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18827-Full_Text.pdf&ved=2ahUKEwiMoO3nulT2AhUH7XMBHQxsAuEQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0t9UEyeWWIZrNxjmATEG3N)

Full\_Text.pdf&ved=2ahUKEwiMoO3nulT2AhUH7XMBHQxsAuEQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0t9UEyeWWIZrNxjmATEG3N

<sup>4</sup> Caroline Damanik, "Ratusan rumah di Cilegon dan Serang terendam banjir", 25 April 2018, <https://dlhk.bantenprov.go.id>...PDFBANJIR.pdf>, 18 Maret 2022.



Hal yang paling dirasakan oleh masyarakat akibat terjadinya bencana alam adalah kerugian ekonomi khususnya pada finansial masyarakat setempat. Banjir memberikan dampak pada aktivitas masyarakat maupun pemerintah baik dari sisi sektor perdagangan, pertanian, perkantoran, maupun pemerintahan, dalam hal ini tentunya berdampak pada kondisi finansial ekonomi masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Bencana alam yang melanda Desa Meli dua tahun silam memberikan trauma tersendiri bagi penduduk setempat, pasalnya banjir bandang tersebut merupakan banjir yang terbesar dan paling merusak selama 30 tahun terakhir. Selain berdampak pada kondisi finansial masyarakat setempat dikarenakan rusaknya lingkungan sehingga masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasa dimana sebagian besar masyarakat Desa Meli memiliki pekerjaan sebagai petani, ini berarti bahwa taraf hidup pada masyarakat di Desa Meli masih tergolong sangat rendah atau ekonomi menengah kebawah. Sehingga sangat bergantung pada donasi yang diberikan oleh para donator, kondisi psikologis masyarakat juga terganggu. Meskipun tidak memakan korban jiwa namun kerugian atas banjir bandang tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat di Desa Meli terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Ketahanan finansial di Desa Meli setelah adanya bencana banjir bandang sangat melemah terutama bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah sehingga perlu adanya solusi penyelesaian untuk masyarakat yang terdampak banjir serta bagaimana sikap yang seharusnya diambil dalam menyelesaikan setiap masalah finansial yang terjadi di Desa Meli. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat

skripsi yang berjudul “*Analisis Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah Ke Bawah (Studi Kasus Desa Meli Kec. Baebunta)*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah ke bawah di Desa Meli?
2. Bagaimana penanganan banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah ke bawah di Desa Meli?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan, memahami serta mampu menganalisis dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah ke bawah.
2. Untuk mendeskripsikan, memahami serta mampu menjelaskan bagaimana solusi dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah ke bawah di desa Meli.

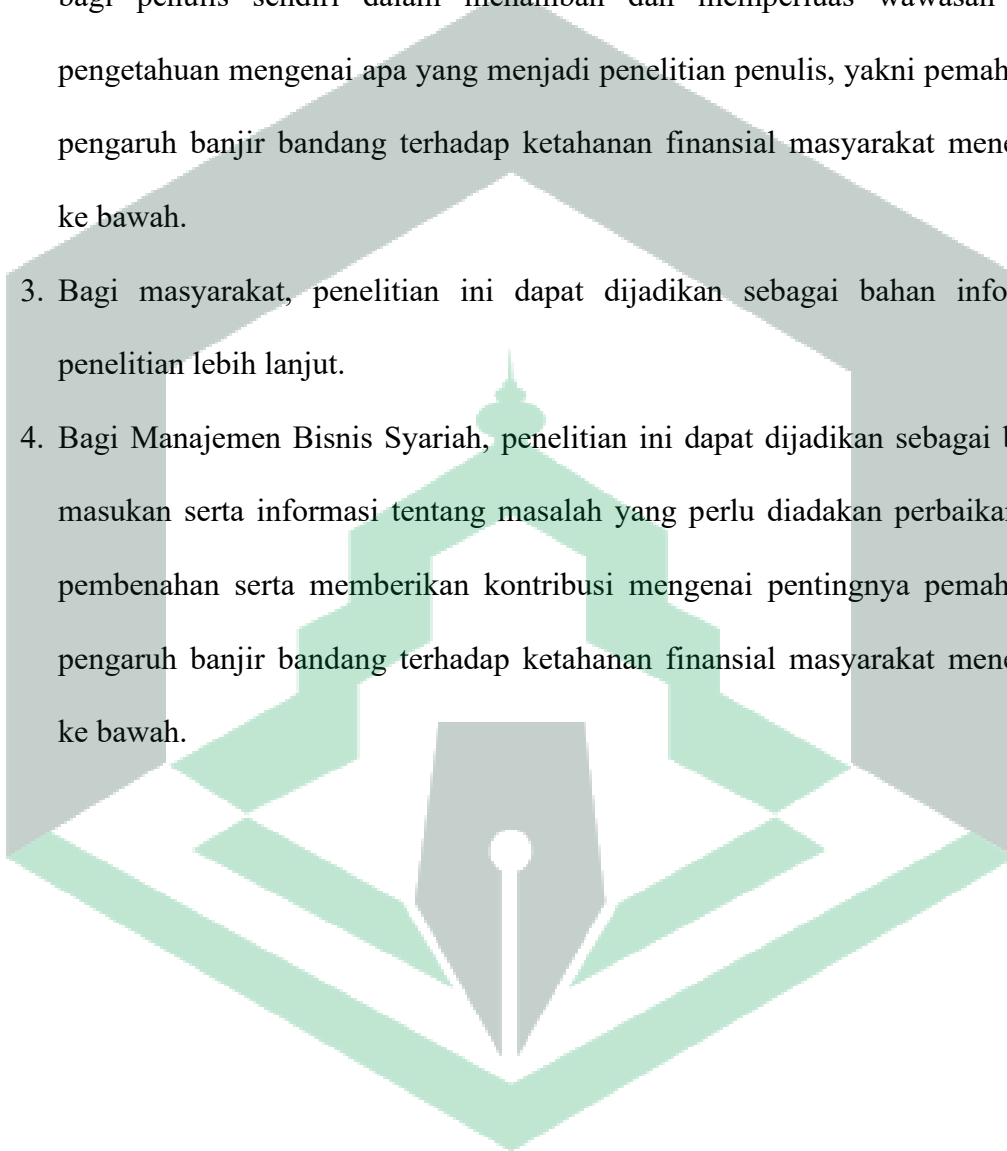
### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis

serta pembaca mengenai pemahaman pengaruh banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah ke bawah.

2. Secara akademis atau pembaca, manfaat penelitian ini dapat dijadikan wahana bagi penulis sendiri dalam menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai apa yang menjadi penelitian penulis, yakni pemahaman pengaruh banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah ke bawah.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.
4. Bagi Manajemen Bisnis Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi tentang masalah yang perlu diadakan perbaikan dan pembenahan serta memberikan kontribusi mengenai pentingnya pemahaman pengaruh banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah ke bawah.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.<sup>5</sup> Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

Penelitian yang dilakukan Carolyn Kousky dan Helen Wiley (2021) dengan judul *“Improving The Post-Flood Financial Resilience Of Lower-Income Households Trough Insurance”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan program saat ini tidak secara efektif memenuhi kebutuhan keuangan rumah tangga pasca bencana. Karena banyak kota di seluruh negeri menghadapi resiko banjir yang meningkat di tahun mendatang, kebijakan baru diperlukan untuk mengamankan ketahanan keuangan rumah tangga berpenghasilan rendah dan menengah pasca bencana.

Adapun persamaan yang bisa dilihat pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas ketahanan finansial setelah bencana. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Kekurangan

---

<sup>5</sup>Triono rinas, “BAB II Tinjauan Pustaka”, 2019, <https://repository.upm.ac.id/1357/5/BAB%2011%20RINAS%20TRIONO.pdf>, diakses pada tanggal 12 februari 2022.

penelitian ini tidak mencantumkan metode penelitian yang digunakan serta tidak mencantumkan teknik penelitian yang digunakan.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Herizal Fakhri, dkk (2017), dengan judul “Analisis Kapasitas dan Tingkat Ketahanan Daerah dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecamatan Jaya Baru dikategorikan sedang dalam upaya pengurangan resiko bencana selain itu, untuk ketahanan wilayah berada pada tingkat tiga yaitu komitmen pemerintah, masyarakat terkait pengurangan resiko bencana telah tercapai dan didukung oleh kebijakan, namun pencapaian tersebut belum cukup untuk mengurangi dampak negatif.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai ketahanan pada saat bencana terjadi. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif saja. Kekurangan pada penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai ketahanan daerah dalam mengurangi resiko bencana sedangkan penelitian ini berfokus mengenai solusi ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah pada saat terjadi bencana.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Carolyn Kousky dan Helen Wiley, *“Improving The Post-Flood Financial Resilience Of Lower –Income Household Through Insurance”*, Wharton University of Pennsylvania . 2021. Diakses pada tanggal 16 Februari 2023.

<sup>7</sup> Herizal Fahri, dkk, “Analisis Kapasitas dan Tingkat Ketahanan Daerah dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana di Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh”, *Jurnal Unsyiah*, 2017. Diakses pada tanggal 16 Februari 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Abhishek Behl, dkk (2019), dengan judul “*Study of E-governance and Online Donors for Achieving Financial Resilience Post Natural Disasters*”. Penelitian ini menggunakan unified Theory of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT) dan diperluas dengan mengukur pengaruh “voluntarinen” dalam memahami perilaku. Hasil penelitiannya yaitu kesukarelaan bertindak sebagai variabel mediasi untuk harapan kinerja dan hubungannya dengan niat perilaku, itu tidak berpengaruh signifikan terhadap harapan usaha. Studi ini menemukan empat dari delapan hipotesis memberikan hasil yang signifikan.

Adapun persamaan yang bisa dilihat pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai ketahanan finansial terhadap bencana alam. Selanjutnya perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Kekurangan dari penelitian ini tidak ada studi wilayah geografis dengan bencana berulang untuk menguji konsistensi hasil.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan Noni Setyorini, dkk (2021), dengan judul “*The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variabel*”. Penelitian ini menggunakan proses mediasi dengan menggunakan *Smart PLS 3.0*. Pengumpulan responden dilakukan dengan menggunakan online survey menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian yaitu pengolahan data literasi keuangan terhadap ketahanan finansial adalah tidak didukung. Sedangkan pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan finansial dengan mediasi household behavior adalah

---

<sup>8</sup> Abhishek Behl, dkk, “*Study of E-governance and Online Donors for Achieving Financial Resilience Post Natural Disasters*”, ICEGOV, Melbourne, VIC, Australia. 2019. Diakses pada tanggal 17 Februari 2023.

diterima. Hipotesis perencanaan keuangan terhadap ketahanan finansial adalah tidak didukung. Namun pengaruh perencanaan keuangan terhadap ketahanan finansial dengan household behaviour sebagai pemediasi adalah didukung.

Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas ketahanan finansial. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian yaitu pada metode penelitian. Kekurangan dari penelitian tidak menggunakan metode eksperimen dan kualitatif untuk memperdalam konsep ketahanan finansial.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Amar Causevic, dkk (2021), dengan judul *“Financing Resilience Efforts To Confront Future Urban And Sea Level Rise Flooding: Are Coastal Megacities In Association Of Southeast Asian Nations Doing Enough”*. Penelitian ini melalui metode sekunder, data dana iklim multilateral, dan data base pendanaan gabungan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kota-kota ini memiliki beberapa proyek adaptasi untuk mengatasi banjir pesisir dan ancaman kenaikan permukaan laut, pendanaannya telah tersebar dan tersebar karena kurangnya pilihan pembiayaan yang berkelanjutan, cukup besar, dan beragam dan tidak mendekati persyaratan, mengingat risikonya, untuk menutupi potensi kerugian terkait bencana.

Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai ketahanan untuk menghadapi banjir. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian yaitu pada metode penelitian. Kekurangan dari

---

<sup>9</sup> Noni Setyorini, dkk, *“The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variabel”*, Media Ekonomi dan Manajemen, Volume 36 Issue 2. 2021. Diakses pada tanggal 17 Februari 2023.

penelitian yaitu tidak ada dokumen kebijakan tingkat sub nasional, hanya dokumen strategi di tingkat nasional.<sup>10</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Dampak Banjir**

Bencana alam dapat diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh gejala atau factor alam. Gejala alam merupakan gejala yang sangat alamiah dan biasa terjadi pada bumi, tetapi hanya ketika gejala alam tersebut melanda manusia (kehilangan nyawa) dan segala produk budi dayanya (kepemilikan, harta, dan benda), kita baru dapat menyebutnya sebagai bencana.<sup>11</sup>

Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan manusia. Pemahaman ini berhubungan dengan pernyataan “bencana muncul bila ancaman bahaya bertemu dengan ketidakberdayaan”. Dengan demikian, aktivitas alam yang berbahaya tidak akan menjadi bencana alam di daerah tanpa ketidakberdayaan manusia.<sup>12</sup>

Adapun bencana alam yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah banjir. Banjir adalah bencana akibat curah hujan yang tinggi dan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah-wilayah yang tidak dikehendaki. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya system aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Amar Causevic, dkk, “*Financing Resilience Efforts To Confront Future Urban And Sea Level Rise Flooding: Are Coastal Megacities In Association Of Southeast Asian Nations Doing Enough*”, Urban Analytics and City Science, 2021, diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

<sup>11</sup> Khambali, “Manajemen Penanggulangan Bencana”, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017.h. 1.

<sup>12</sup> Khambali. Manajemen Penanggulangan Bencana. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). 2017.h. 3.

<sup>13</sup> Khambali, “Manajemen Penanggulangan Bencana”, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). 2017.h. 3-4.



Banjir dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup berupa:

- a. Rusaknya areal pemukiman penduduk.
- b. Sulitnya mendapatkan air bersih.
- c. Rusaknya sarana dan prasarana penduduk.
- d. Rusaknya area pertanian.
- e. Timbulnya penyakit-penyakit
- f. Menghambat transportasi darat.<sup>14</sup>

Sebagaimana dalam QS. Ar-Rum ayat 41.

هَرَفَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Terjemahan: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam cakupan pembicaraan kita bisa melihat banjir sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita manusia dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Khambali, "Manajemen Penanggulangan Bencana", Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017. h. 5.

<sup>15</sup><https://elib.unikom.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2022.

Dari karakter segmen-segmen aliran sungai itu, maka dapat dikatakan bahwa:

- 1) Banjir merupakan bagian proses pembentukan daratan oleh aliran sungai. Dengan banjir, sedimen diendapkan diatas daratan. Bila muatan sedimen sangat banyak, maka pembentukan daratan juga terjadi di laut di depan muara sungai yang dikenal sebagai “delta sungai”.
- 2) Banjir yang meluas hanya terjadi di daerah hilir dari suatu aliran dan melanda dataran di kir dan kanan aliran sungai. Di daerah tengah, banjir hanya terjadi di dalam alur sungai.<sup>16</sup>

Banjir merupakan suatu peristiwa meluapnya air dari batas tebing sungai dalam jangka waktu relative pendek atau suatu peristiwa menggenangnya air di permukaan tanah sampai melebihi batas waktu tertentu yang mengakibatkan kerugian. Di wilayah-wilayah Indonesia, peristiwa bencana banjir paling sering terjadi dan berulang setiap tahunnya, terutama pada saat musim penghujan. Hingga saat ini, permasalahan banjir belum dapat terselesaikan dan bahkan cenderung meningkat frekuensinya, luasannya, kedalamnya, maupun durasinya.<sup>17</sup>

Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya banjir, diantaranya sebagai berikut:

a. Primer

Kerusakan fisik, mampu merusak berbagai jenis struktur, termasuk jembatan, mobil, bangunan, system selokan bawah tanah, jalan raya, dan kanal:

---

<sup>16</sup><https://elib.unikom.ac.id>, 19 Maret 2022

<sup>17</sup> Ari Sandhyavitri, dkk. Mitigasi Bencana Banjir Dan Kebakaran. UR Press: Riau, 2017.h.12.

- 1) Dengan kecepatan yang lebih tinggi, aliran mampu mengangkut partikel yang lebih besar sebagai beban tersuspensi. Partikel besar seperti itu tidak hanya mencakup batuan dan sedimen, tetapi, selama banjir, dapat mencakup objek besar seperti mobil, rumah, dan jembatan.
- 2) Erosi dalam jumlah besar dapat disebabkan oleh air banjir. Erosi tersebut dapat merusak struktur jembatan, tanggul, dan bangunan yang menyebabkan keruntuhannya.
- 3) Air yang masuk ke bangunan buatan manusia menyebabkan kerusakan air. Bahkan dengan banjir kecil di rumah, furnitur rusak, lantai dan dinding rusak, dan segala sesuatu yang bersentuhan dengan air kemungkinan besar akan rusak atau hilang. Kebanjiran mobil biasanya mengakibatkan kerusakan yang tidak mudah diperbaiki.
- 4) Kecepatan air banjir yang tinggi memungkinkan air untuk membawa lebih banyak sedimen sebagai muatan tersuspensi. Ketika air banjir surut, kecepatan umumnya jauh lebih rendah dan sedimen diendapkan. Setelah surutnya air banjir, semuanya biasanya ditutupi dengan lapisan tebal aliran lumpur yang diendapkan, termasuk bagian dalam bangunan.
- 5) Banjir lahan pertanian biasanya mengakibatkan hilangnya panen. Ternak, hewan peliharaan, dan hewan lainnya sering terbawa dan tenggelam.
- 6) Manusia yang terjebak dalam air banjir berkecepatan tinggi sering tenggelam oleh air.

- 7) Air banjir dapat mengumpulkan sampah, puing-puing, dan polutan beracun yang dapat menyebabkan efek sekunder bahaya kesehatan.<sup>18</sup>

b. Sekunder

Persediaan air, kontaminasi air. Air minum bersih mulai langka. Penyakit karena kondisi yang tidak higienis. Penyebaran penyakit bawaan air. Pertanian dan persediaan makanan, kelangkaan hasil tani disebabkan oleh kegagalan panen. Namun, daratan rendah dekat sungai bergantung kepada endapan sungai akibat banjir demi menambah mineral tanah setempat. Pepohonan yang rusak membuat spesies yang tidak sanggup akan mati karena tidak bisa bernapas. Jalur transportasi rusak, sulit mengirimkan bantuan darurat kepada orang-orang yang membutuhkan.

Gangguan layanan:

- 1) Pasokan air minum dapat tercemar, terutama jika instalasi pengolahan air limbah kebanjiran. Hal ini dapat mengakibatkan penyakit dan efek kesehatan lainnya, terutama di negara-negara kurang berkembang.
- 2) Layanan gas dan listrik dapat terganggu.
- 3) Sistem transportasi dapat terganggu, mengakibatkan kekurangan pasokan makanan dan kebersihan. Di negara-negara terbelakang kekurangan makanan sering menyebabkan kelaparan.

---

<sup>18</sup> Floodhazardhandout, "Hazards Associated with Flooding", <https://sierraclub.org/sites/www.sierraclub.org/files/sce/southeastern-pennsylvania-group/Paula/Extreme/floodhazardhandout.pdf>, diakses pada tanggal 18 Mei 2023.

### c. Dampak tersier/jangka panjang

Kesulitan ekonomi karena kerusakan pemukiman yang terjadi akibat banjir, dalam sektor pariwisata, menurunnya minat wisatawan, biaya pembangunan kembali, kelangkaan makanan yang mendorong kelangkaan harga.<sup>19</sup>

Efek jangka panjang (efek tersier):

- 1) Lokasi saluran sungai dapat berubah akibat banjir, saluran baru berkembang, membuat saluran lama mengering.
- 2) Sedimen yang diendapkan oleh banjir dapat merusak lahan pertanian (walaupun lumpur yang diendapkan oleh air banjir juga dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian).
- 3) Pekerjaan mungkin hilang karena gangguan layanan, kehancuran bisnis, dll. ( walaupun pekerjaan dapat diperoleh di industri konstruksi untuk membantu membangun kembali atau memperbaiki kerusakan akibat banjir).
- 4) Tarif asuransi dapat meningkat.
- 5) Korupsi dapat terjadi akibat penyalahgunaan dana bantuan.<sup>20</sup>

Dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkan, ternyata banjir (banjir air skala kecil) juga dapat membawa banyak keuntungan, seperti mengisi kembali air tanah, menyuburkan serta memberikan nutrisi kepada tanah. Air banjir menyediakan air yang cukup di kawasan kering dan semi-kering yang curah hujannya tidak menentu sepanjang tahun. Air banjir tawar memainkan peran penting dalam menyeimbangkan ekosistem di koridor sungai dan merupakan faktor

<sup>19</sup> <https://elib.unikom.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>20</sup> Floodhazardhandout, “Hazards Associated with Flooding”, <https://sierraclub.org/sites/www.sierraclub.org/files/sce/southeastern-pennsylvania-group/Paula/Extreme/floodhazardhandout.pdf>, diakses pada tanggal 18 Mei 2023

utama dalam penyeimbangan keragaman makhluk hidup di daratan. Banjir menambahkan banyak nutrisi untuk danau dan sungai yang semakin memajukan industry perikanan pada tahun-tahun mendatang, selain itu juga karena kecocokan dataran banjir untuk pengembangbiakan ikan (sedikit predasi dan banyak nutrisi).

Dampak banjir bagi lingkungan:

a. Rusaknya Area Pertanian

Karena sawah tenggelam dalam banjir, akibatnya banyak petani harus mengalami kerugian karena panennya jadi tertunda. Karena petani tidak bisa panen, tidak bisa menjual dan mendapat uang dari situ, perekonomian negara pun ikut terganggu. Contohnya, harga bahan pangan, terutama beras jadi mahal karena supplynya terbatas. Kurang lebih seperti saat minyak goreng menjadi langka dan mahal beberapa waktu yang lalu di Indonesia.

b. Rusaknya Infrastruktur Negara maupun Bangunan Pribadi

Mungkin dampak negative banjir yang satu ini merupakan hal pertama yang terlintas dipikiran, perabotan rumah yang rusak akibat tergenang oleh banjir atau Gedung-gedung yang kehilangan beberapa bagiannya karena hanyut.

c. Masuknya bahan-bahan kimia berbahaya ke laut

Karena banjir ini menghanyutkan banyak hal, ada juga kemungkinan bahan-bahan kimia berbahaya yang turut terseret juga dan apabila sampai masuk ke laut dapat membahayakan karena bisa merusak ekosistem laut. Sebagaimana dalam QS. Al-Hadid ayat 22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Terjemahan: “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

## 2. Ketahanan Finansial

Ketahanan finansial adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan pulih dari kesulitan serta gangguan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Ketahanan finansial merupakan suatu proses berkelanjutan yang bisa menyelamatkan seseorang dari keterpurukan finansial sementara untuk jangka waktu yang panjang. Dalam hidup, tidak ada yang pasti, sehingga penting untuk menjaga keuangan bila terjadi suatu musibah yang tidak diinginkan. Tujuan utama dari membentuk ketahanan finansial adalah memperkuat kondisi keuangan apabila terjadi sesuatu yang tidak terduga atau tidak diinginkan.<sup>21</sup>

Indonesia adalah Negara peringkat ke-12 dari 35 negara di dunia yang memiliki risiko tinggi terhadap korban jiwa dan kerugian ekonomi akibat dampak berbagai jenis bencana. Hampir seluruh wilayah di Indonesia terpapar risiko atas lebih dari 10 jenis bencana alam, antara lain gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung api, kebakaran, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem, kekeringan, dan likuifaksi. Beberapa kejadian bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami di Aceh dan Sumatra bagian utara pada tahun 2004, rentetan tiga bencana besar yang terjadi di Indonesiadi tahun 2018 (gempa Lombok, gempa dan tsunami Palu, serta tsunami Selat Sunda), hingga bencana banjir yang rutin

---

<sup>21</sup> Artificial Intelligence, “ketahanan finansial: kesuksesan jangka Panjang”, 10 Agustus 2022, (<https://digitaltransformation.co.id/ketahanan-finansial-kesuksesan-jangka-panjang-bagi-nasabah-dan-bank/>), Diakses pada tanggal 10 September 2022.

menghampiri ibu kota Negara memberikan gambaran dan fakta yang jelas betapa rentannya negeri ini terhadap bencana alam.<sup>22</sup>

Kerugian akibat bencana baik bencana yang rutin terjadi dengan dampak kecil atau jarang terjadi tetapi mampu melumpuhkan ekonomi daerah terdampak sangat mempengaruhi ketahanan APBN. Gempa dan tsunami Aceh di tahun 2004 misalnya, menyebabkan kerusakan dan kerugian ekonomi hingga mencapai Rp 51,4 triliun (USD3,5 miliar), sedangkan kemampuan APBN untuk mengalokasikan dana bagi penanggulangan risiko bencana hanya sebesar Rp 3-10 T setiap tahunnya.<sup>23</sup>

Dengan memperhatikan besarnya dampak bencana-bencana tersebut, maka diperlukan solusi untuk memastikan bahwa pembiayaan bencana dapat disediakan dengan memadai untuk melindungi keuangan Negara. Untuk itu Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan kemudian menyusun sebuah strategi pembiayaan risiko penanggulangan bencana.<sup>24</sup>

Adapun fungsi finansial atau keuangan, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Semua akan terasa lebih mudah jika serba terencana. Meski kadang-kadang bersikap spontan itu seru, hal tersebut tidak berlaku dalam urusan keuangan. Fokus pada kebutuhan utama yang harus dipenuhi, seimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran, dan hindari perencanaan bersifat keinginan

---

<sup>22</sup> Ramadhani Niko, "Finansial Adalah: Pengertian, Fungsi Dan Manfaatnya," Januari 30, 2020, <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> diakses pada tanggal 13 Februari 2022.

<sup>23</sup> Ramadhani Niko, "Finansial Adalah: Pengertian, Fungsi Dan Manfaatnya," Januari 30, 2020, <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> diakses pada tanggal 13 Februari 2022

<sup>24</sup> Ramadhani Niko, "Finansial Adalah: Pengertian, Fungsi Dan Manfaatnya," Januari 30, 2020, <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> diakses pada tanggal 13 Februari 2022



semata. Ketiga prinsip utama tersebut perlu dipegang teguh, sehingga dana yang ada bisa dikelola secara optimal.

b. Fungsi Pengendalian

Meski batasan tiap pos sudah ditetapkan, ada kalanya kita mudah tergoda untuk mengutak-atik angka yang sudah ada. Di sinilah fungsi finansial sebagai pengendalian anggaran. Jika kita abai pada fungsi ini, bukan tidak mungkin rencana pengeluaran membengkak dan berakibat pada kondisi keuangan yang tidak sehat.

c. Fungsi Pemeriksaan

Pengendalian anggaran perlu diikuti dengan pemeriksaan anggaran. Pengecekan secara berkala pada arus masuk keluar uang dalam keuangan kita akan membantu menemukan kesalahan sejak awal, termasuk penggunaan dana yang tidak melebihi batas.

d. Fungsi Pelaporan

Pembuatan laporan bisa melihat dan mencermati bagaimana kesehatan kondisi finansialmu. Kuncinya, pengeluaran harus lebih kecil daripada pemasukan. Maka, menekan pengeluaran perlu dilakukan supaya kita bisa mencapai kondisi finansial yang stabil.<sup>25</sup>

Adapun fungsi lain dari uang, yaitu sebagai penyimpan nilai (*store of value*), uang adalah cara mengubah daya beli dari masa kini ke masa depan. Tentu saja, uang adalah penyimpan nilai yang tidak sempurna: jika harga meningkat, jumlah yang bisa kita beli dengan jumlah uang tertentu akan turun. Namun begitu,

---

<sup>25</sup>Ramadhani Niko, "Finansial Adalah: Pengertian, Fungsi Dan Manfaatnya," Januari 30, 2020, <https://www.akselaran.co.id/blog/finansial-adalah/> diakses pada tanggal 13 Februari 2022

orang memegang uang karena mereka bisa membelanjakannya untuk mendapatkan barang dan jasa pada suatu saat dimasa depan.<sup>26</sup>

Sebagai unit hitung (*unit of account*), uang memberikan ukuran dimana harga ditetapkan dan utang dicatat, kebanyakan utang meminta para pengutang membayar sejumlah uang di masa depan, bukan sejumlah beberapa komoditi tertentu. Uang adalah ukuran yang kita gunakan untuk mengukur transaksi ekonomi.

Sebagai media pertukaran (*medium of exchange*), uang adalah apa yang kita gunakan untuk membeli barang dan jasa. ketika kita masuk ke toko, kita yakin bahwa penjaga toko akan menerima uang kita untuk ditukar dengan barang-barang yang mereka jual. Kemudahan untuk mengubah uang menjadi sesuatu yang lain.<sup>27</sup>

Adapun manfaat keuangan, yaitu sebagai berikut:

a. Membiasakan diri bergaya hidup hemat

Hidup hemat tidak sama dengan pelit, hemat juga bukan berarti kita hidup dengan serba pas-pasan dan mengabaikan kebahagiaan diri sendiri. Hidup hemat menunjukkan bahwa kita berkecukupan dan semua kebutuhan dasar telah terpenuhi. Dahulukan kewajiban, atur keuangan dengan cermat, hilangkan keinginan yang bisa ditunda, dan control utang sebisa mungkin, itulah hidup hemat yang sesungguhnya.

b. Berlatih disiplin dan teratur

Manfaat finansial adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang tepat membuat kita lebih disiplin. Mulai dari merencanakan keuangan, mengendalikan

---

<sup>26</sup> N. Gregory Mankiw, "Makroekonomi", Jakarta: Erlangga, 2017.h.76.

<sup>27</sup>N. Gregory Mankiw, "Makroekonomi", Jakarta: Erlangga, 2017. h.76-77.

pengeluaran, dan mengelola pengembangan dana untuk kebutuhan masa mendatang. Semua hal yang dibutuhkan dan diinginkan telah terencana secara rinci, sehingga keteraturan itu membuahakan ketenangan pikiran dalam diri.

c. Menghindari kebiasaan mengutang

Meningkatnya kebutuhan tak jarang menggoda kita untuk berutang demi memenuhi kebutuhan tersebut, namun berutang atau kredit bukanlah jalan satu-satunya, apalagi jika kita sudah mampu mengelola keuangan pribadi secara tepat, resiko munculnya utang bisa ditekan seminim mungkin.

d. Mempunyai perencanaan masa depan lebih optimal

Mengelola keuangan akan membuat kita mempunyai perencanaan masa depan yang lebih optimal. Kita bisa berhemat, hidup berkecukupan dan bebas utang. Dari situ, kita bisa merencanakan kebutuhan masa depan dan bertindak sekarang juga dengan mulai melakukan pengembangan dana.<sup>28</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi salah satunya didukung oleh sector keuangan baik perbankan maupun non-bank. System keuangan yang berfungsi dengan baik dapat meningkatkan keadaan yang memungkinkan untuk peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang bergantung terhadap situasi ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi global turut pula menyebabkan guncangan ekonomi dalam negeri. Sehingga penguatan system keuangan diperlukan bagi keberlangsungan pembangunan

---

<sup>28</sup> Ramadhani Niko, "Finansial Adalah: Pengertian, Fungsi Dan Manfaatnya," Januari 30, 2020, <https://www.akseleran.co.id/blog/finansial-adalah/> diakses pada tanggal 13 Februari 2022

ekonomi. Ketahanan keuangan menjadi salah satu factor dalam keberlangsungan pembangunan suatu negara.<sup>29</sup>

### 3. Masyarakat Menengah Kebawah

Kelas menengah ke bawah didefinisikan oleh para sarjana seperti Solimano sebagai masyarakat kelas menengah yang pendapatannya mendekati garis kemiskinan. Itu sebabnya mereka jauh lebih rentan untuk jatuh miskin, meskipun biasanya dianggap kelompok yang agak konservatif dan menghindari risiko yang mencari pekerjaan yang stabil dan kekayaan ekonomi yang dapat diprediksi. Kelas menengah ke bawah umumnya mewakili orang-orang dengan pekerjaan bergaji tetapi kemungkinan besar masih memiliki tingkat tabungan yang rendah dan pendapatan yang minim. Kebiasaan konsumsi sering dikaitkan dengan stres dan pendapatan rendah, sering minum-minum dan merokok untuk menghilangkan stres dari pekerjaan sulit dan situasi keuangan yang lemah.<sup>30</sup>

Bank dunia dalam laporannya menyatakan Indonesia kembali turun kelas menjadi Negara berpenghasilan menengah ke bawah (*lower middle income country*), setelah sebelumnya Indonesia pada tahun 2019 berhasil naik status menjadi Negara berpenghasilan menengah ke atas (*upper middle income country*). Bank dunia dalam laporannya yang diperbaharui setiap bulan juli mengungkapkan

---

<sup>29</sup> Wardhono Adhitya, dkk, "Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan", Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018.h.186.

<sup>30</sup> Chris Drew, "*Lower Middle Class: Definition, Lifestyle and Examples*", Helpful Professor, 2022, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

bahwa penurunan status Indonesia terjadi karena menurunnya Pendapatan Nasional Bruto per Kapita pada tahun 2020.<sup>31</sup>

Menurut badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan kelas menengah ke bawah merupakan kelompok yang berpenghasilan kurang dari Rp 1,2 juta per bulan terdapat banyak faktor yang menentukan level pendapatan per kapita sebuah Negara, salah satunya adalah keberadaan dan kualitas pekerjaan kelas menengah. Keberadaan kelas menengah di Indonesia jika dikaitkan dengan struktur ketenagakerjaan yang ada saat ini masih belum kompetitif dan belum sepenuhnya siap mendukung akselerasi sektor ekonomi.<sup>32</sup>

Sebagai gambaran data ketenagakerjaan di Indonesia pada bulan Februari 2021 yang dirilis oleh BPS menunjukkan bahwa komposisi penduduk bekerja berdasarkan pendidikan masih di dominasi oleh lulusan SD ke bawah (37,4%), kemudian berturut-turut di ikuti oleh lulusan SMP (18,54%), lulusan SMA (18,18%), lulusan SMK (12,33%), lulusan Universitas (10,18%), dan lulusan Diploma I/II/III (2,74%). Sedangkan dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan masih didominasi oleh lulusan SMK sebesar 11,45%. Pertumbuhan pekerjaan di Indonesia masuk dalam kategori produktivitas rendah. Pertumbuhan produktivitas ini masih belum cukup untuk

---

<sup>31</sup> Humas Undip, "Indonesia negara berpenghasilan menengah ke bawah, Undip dan tiga Universitas negeri di Jateng rekomendasikan lima kebijakan strategi", Universitas Diponegoro, 2021, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

<sup>32</sup>Chris Drew, "*Lower Middle Class: Definition, Lifestyle and Examples*", Helpful Professor, 2022, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

menaikkan status dari 47% masyarakat Indonesia yang saat ini masih berada di status ‘calon kelas menengah’.<sup>33</sup>



Data di atas menunjukkan adanya pertumbuhan kelas menengah sebesar 64% (di tahun 2012 berjumlah 41,6 juta jiwa dan 2020 berjumlah 68,2 juta jiwa).<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Humas Undip, “Indonesia negara berpenghasilan menengah ke bawah, Undip dan tiga Universitas negeri di Jateng rekomendasikan lima kebijakan strategi”, Universitas Diponegoro, 2021, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

Adapun ciri-ciri masyarakat menengah ke bawah, yaitu:

a. Pekerjaan Bergaji

Indikator keuangan utama untuk memasuki kelas menengah ke bawah adalah kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan bergaji daripada posisi kasual bergaji per jam.

b. Kebiasaan Konsumsi Terkait Dengan Stres

Meskipun mereka lebih sadar akan kesehatan, kelas menengah ke bawah menghabiskan lebih banyak uang untuk minum dan merokok, misalnya, yang dapat dijelaskan dengan meningkatnya stres dan ketidakamanan yang mereka rasakan setiap hari.

c. Menghabiskan Untuk Pilihan Gaya Hidup Daripada Investasi

Mereka tidak melihat nilai dalam menempatkan penghasilan tambahan kecil mereka ke dalam investasi karena itu tidak cukup, jadi mereka malah membelanjakannya untuk hiburan. Banerjee dan Duflo melihat hiburan sebagai salah satu contoh inti gaya hidup kelas menengah ke bawah, menjadi hal pertama yang mereka investasikan setelah mencapai tingkat stabilitas ekonomi tertentu.

d. Outer Suburban Living

Sementara kelas menengah ke atas akan membeli rumah di lingkungan yang lebih mewah, kelas menengah ke bawah hanya dapat membeli impian Amerika untuk memiliki rumah jika mereka pindah ke pinggiran luar dan lingkungan yang kurang diinginkan di mana rumah lebih murah.

---

<sup>34</sup> <https://www.finansialku.com/siapa-saja-kelas-menengah-indonesia/#>, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

e. Modal Sosial dan Budaya Rendah

Mereka cenderung tidak mengenal banyak orang dalam posisi kekuasaan dan kekayaan (fitur modal sosial), dan tidak memiliki gelar dari universitas elit (fitur modal budaya).

f. Menghargai pendidikan

Kelas menengah ke bawah biasanya meningkatkan pengeluaran pendidikannya karena mereka melihatnya sebagai cara yang aman bagi anak-anak mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan posisi yang lebih baik. Namun Putnam berpendapat bahwa fokusnya tidak hanya pada tingkat pendidikan karena beberapa orang terkaya di dunia tidak memiliki ijazah, banyak keluarga berpendidikan juga hidup dalam kemiskinan. Pendidikan tidak boleh dijadikan sebagai satu-satunya indikator kelas sosial.

g. Pendapatan kelas menengah ke bawah semakin tidak pasti

Orang-orang takut fakta bahwa otomatisasi dan revolusi digital dapat menggantikan pekerjaan mereka, terutama pekerja berpenghasilan rendah.

h. Pendorong pertumbuhan ekonomi

Kelas menengah di semua negara telah menjadi pendorong utama ekonomi global, ini telah dianggap sebagai “katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkembang”. Mereka adalah massa pekerja yang dibutuhkan untuk mendorong pembangunan ekonomi.<sup>35</sup>

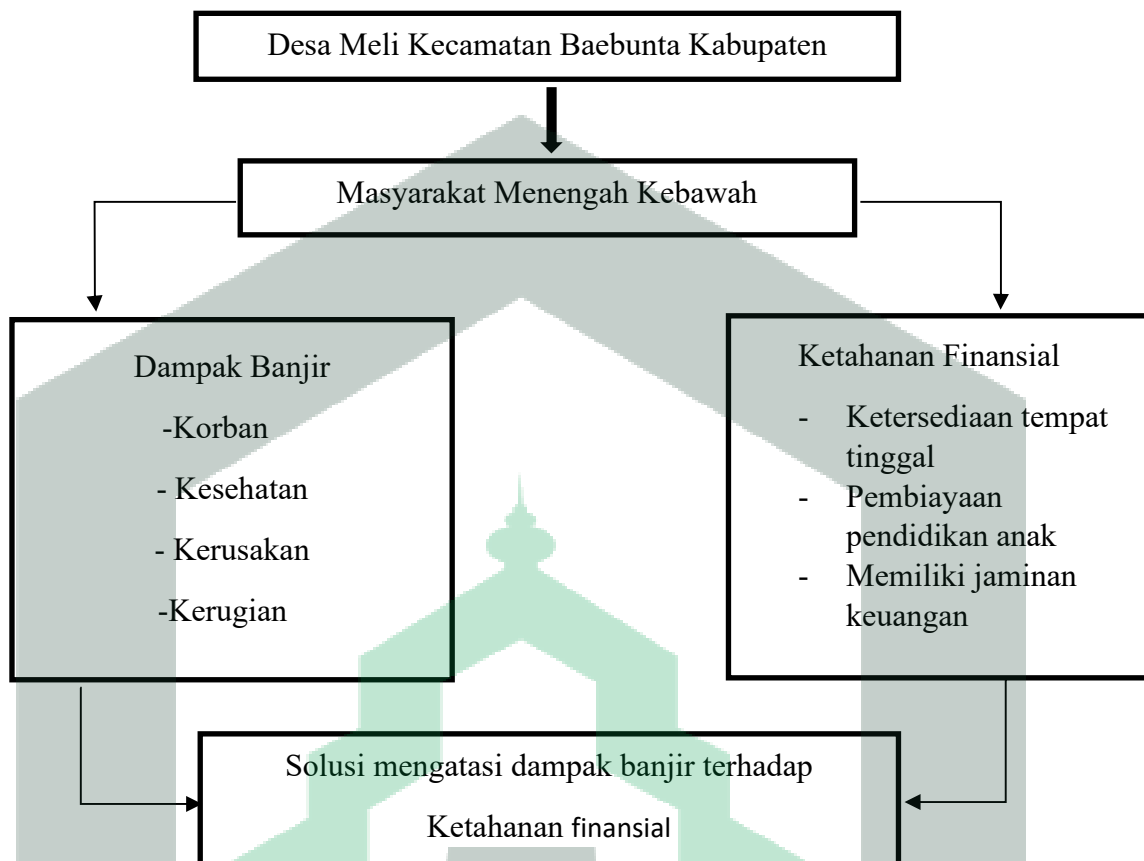
---

<sup>35</sup> Chris Drew, “*Lower Middle Class: Definition, Lifestyle and Examples*”, Helpful Professor, 2022, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.



### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir diatas dapat kita lihat bahwa bencana terjadi di Desa Meli, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara tepatnya pada tanggal 13 Juli 2020 pada masyarakat menengah kebawah. Dimana bencana tersebut berupa banjir bandang yang mengangkut material air berupa lumpur, hingga dapat menimbulkan korban, mempengaruhi kesehatan, serta mengakibatkan kerusakan dan kerugian. Dan mempengaruhi ketahanan finansial pada masyarakat di daerah tersebut terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Dari peristiwa itu, masyarakat desa Meli harus mampu bertahan dan beradaptasi dengan kondisi baru, serta bagaimana cara mereka menerima dan memperbaiki dampak yang mereka alami.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.<sup>36</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis,

---

<sup>36</sup>Ghozali I, " Bab Iii Metode Penelitian," 2014, <https://etheses.uin-malang.ac.id/386/7/09210009%20Bab%203.pdf>. Di akses pada tanggal 15 Februari 2022

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>37</sup>

Subjek penelitian merupakan hal penting yang harus di tata dan ditentukan sejak awal penelitian. Sebab dengan mengetahui subjeknya, peneliti dapat mengetahui apa atau siapa yang akan memberikan peneliti data dan informasi.

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.<sup>38</sup>

Adapun subjek pada penelitian ini adalah aparat Desa Meli khususnya kepala desa, operator desa, dan masyarakat menengah ke bawah.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada masalah finansial yang dihadapi oleh masyarakat Desa Meli setelah terjadi banjir bandang pada 13 Juli 2020 serta bagaimana penyelesaian masalah finansial yang masyarakat lakukan untuk menangani dan bertahan pada bencana banjir bandang.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah aparat desa dan masyarakat yang terdampak banjir di desa Meli, kec. Baebunta, kab. Luwu Utara.

---

<sup>37</sup> Febriyan GE, "Bab Iii Metode Penelitian," <https://eprints.uny.ac.id/52933/2/TAS%20BAB%20III%2013401241024.pdf>. Diakses pada tang gal 14 Februari 2022.

<sup>38</sup> Salmaa, "Pengertian subjek penelitian: Ciri, fungsi dan contohnya," Agustus 9, 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://penerbitdepublish.com//subjek-penelitian/amp/&ved=2ahUKEwiq9sOQx5j2Ahw/RWwGHeEBDxYQFnoECEMQAQ%usg=AOvVaw2xdFaw1wkH2j9noaP3QQBX>, diakses pada tanggal 24 februari 2022

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian yaitu Desa Meli, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah atau biasa disebut dengan penjelasan istilah adalah pengertian makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul yang akan dibahas oleh peneliti.

##### **1. Dampak Banjir**

Dampak banjir adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif dari suatu kejadian. Dampak yang ditimbulkan dari banjir bandang berupa dampak primer, dampak sekunder serta dampak tersier.<sup>39</sup>

##### **2. Ketahanan Finansial**

Ketahanan finansial adalah kemampuan perekonomian yang berfokus pada keuangan keluarga untuk bertahan selama terjadinya suatu bencana.

##### **3. Masyarakat Menengah ke Bawah**

Kelas menengah ke bawah didefinisikan oleh para sarjana seperti Solimano sebagai masyarakat kelas menengah yang pendapatannya mendekati garis kemiskinan. Menurut Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan kelas menengah ke bawah merupakan kelompok yang berpenghasilan kurang dari Rp 1,2 juta per bulan.

---

<sup>39</sup> <https://elib.unikom.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2022

## F. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer atau riset primer (*primary research*) adalah dimana peneliti mengambil data dari sumber asli secara langsung. Dengan kata lain, peneliti adalah tangan pertama yang mengumpulkan data.<sup>40</sup>

Pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara, jejak dan lain-lain.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat menengah ke bawah di Desa Meli, Kec. Baebunta yakni berupa data hasil wawancara langsung yang kemudian diolah disimpulkan terkait pemahaman mereka tentang pengaruh banjir bandang terhadap ketahanan finansial mereka.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis tambahan data yang biasanya diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.<sup>41</sup>

Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.

---

<sup>40</sup> Cerdas.co, “Penelitian Primer: Metode,Keunggulan Dan Kelemahan”, September 14, 2021, <https://cerdas.com/penelitian-primer/> diakses pada tanggal 15 Februari 2022.

<sup>41</sup> Nugraha jevi, “ Data Sekunder Adalah Jenis Data Tambahan, Ketahui Cirri Dan Contohnya,” September 29, 2021, <https://m.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-dan-contohnya-klm.html>, diakses pada tanggal 15 Februari 2022.

## G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri yang dilakukan dengan cara bertanya, mengamati, mendengar atau bahkan meminta serta mengambil data peneliti yang diperlukan. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga narasumber yang diwawancarai harus sesuai dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun instrumen pada penelitian ini yaitu dengan wawancara secara langsung serta melakukan observasi dan dokumentasi.<sup>42</sup>

Peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data maka beberapa cara peneliti lakukan yaitu:

1. Mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai.
2. Mengidentifikasi informan yang hendak diwawancarai.
3. Mempersiapkan alat-alat perlengkapan untuk menulis atau merekam hasil wawancara.
4. Menghubungi informan dan meminta kesediaan waktu untuk diwawancarai.
5. Meminta kesediaan informan untuk memberikan data/dokumen sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", Yogyakarta, 2021.h.141.

## 1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Teknik yang digunakan sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati suatu hal atau objek yang diselidiki. Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>43</sup>

Observasi Partisipasi, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>44</sup>

Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data

---

<sup>43</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013): 226.

<sup>44</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013): 227.

yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di iijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi tak berstruktur, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilkukan dengan berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.<sup>45</sup>

#### b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab kepada sumber data baik wawancara yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>46</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013): 228.

<sup>46</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013): 231

<sup>47</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013): 240.



## 2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

*Library Research* atau penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.<sup>48</sup>

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil, wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih

---

<sup>48</sup> Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*", Cet.1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008): 2.

lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## I. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan cara survei, observasi, wawancara mendalam, dan sebagainya. Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti memilah-milah atau menyeleksi data untuk dianalisis. Teknik yang digunakan dalam proses analisis data penelitian disebut dengan teknik analisis data. Langkah-langkah dalam teknik analisis data ialah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perl. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.<sup>49</sup>

### 2. Penyajian Data

Menurut Miles Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun

---

<sup>49</sup> Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Cet. 1 (Karanganyar. Literasi Media Publishing, 2015): 99.

yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-datayang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>50</sup>

enyajian data sebagai bagian dari analisis merupakan kegiatan merancang deretan dan kolom-kolom matriks untuk data kualitatif serta memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks. Semuanya dirsancang guna menggabungkan informasi sehingga tersusun dalam konfigurasi-konfigurasi sebagai suatu bentuk yang padu atau sistematis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari sebyek penelitian dengan makna yang terkadang dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

---

<sup>50</sup> Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Cet. 1 (Karanganyar. Literasi Media Publishing, 2015): 99-100.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Meli

Beberapa abad lalu desa Meli hanyalah merupakan daerah perhutanan jauh sebelum kemerdekaan RI, saat penjajah Belanda memasuki daerah Sulawesi Selatan untuk melanjutkan penjajahannya dengan menelusuri daerah pelosok yang ada di Sulawesi Selatan termasuk daerah Luwu. Daerah Luwu saat itu dipimpin oleh ke Datu-an yang merupakan system kerajaan. Belanda mulai pemberontakan de daerah Masamba dan sekitarnya termasuk kecamatan Baebunta.

Sistem pemerintahan di Luwu pada saat Desa Meli belum berbentuk adalah system pemerintahan kerajaan dimana pemerintahan diberikan ke per kecamatan. Desa Meli dulunya adalah bekas hutan yang merupakan tempat pelarian atau persembunyian beberapa masyarakat dari kecamatan Baebunta dan Masamba. Desa Meli sendiri termasuk dalam wilayah kecamatan Baebunta. Masyarakat Desa Meli adalah masyarakat yang dulunya bersembunyi di hutan bagian Baebunta (sekarang menjadi Desa Meli). Untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Belanda karena satu-satunya yang mereka tahu tentang merdeka adalah tidak diperintah oleh Belanda dan inilah yang membuat mereka berjuang, masuk hutan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang politik, negosiasi dan diplomasi.

Desa Meli terbentuk karena banyaknya masyarakat yang bersembunyi dan menetap di hutan yang sekarang menjadi desa Meli. Pada saat itu, dimana berdasarkan cerita salah satu keturunan petinggi desa Meli, bahwa “Dulu itu desa

Meli adalah hutan yang menjadi tempat persembunyian beberapa masyarakat dari penjajahan Belanda agar tidak terlihat dan diketahui musuh. Mereka akhirnya menetap di sana dan berkembang hingga sekarang”. Nama Desa Meli di ambil dari kata Mellia (Bahasa daerah Luwu yang artinya Melihat) karena Meli dahulunya adalah tempat persembunyian agar tidak terlihat dari Belanda.

Desa Meli sendiri awalnya masih di bawa pemerintahan ke *Makolean* (Pemerintah kerajaan Luwu daerah kecamatan Baebunta) kemudian dibentuk pemerintahan di desa Meli tetapi masih dusun Meli yang dipimpin oleh *tomakaka* (Petinggi dibawah *Makole*) tapi karena jarak antara tempat tinggal tomakaka dengan Meli pada saat itu maka Mokole memerintahkan untuk memekarkan Meli untuk memilih tomakaka nya sendiri dibawah pengawasan *Makole*.

Tomakaka pertama di Desa Meli merupakan seseorang yang harus memiliki darah bangsawan. Keturunan darah bangsawan atau keturunan kerajaan yang berada di Meli pada saat itu adalah Mattola. Mattola adalah seorang laki-laki yang masih memiliki darah keturunan kerajaan yang menjadi pemangku adat di Desa Meli setelah pemekaran. Kemudian digantikan oleh anaknya Timanurun. Setelah Timanurun meninggal dunia maka digantikan oleh saudaranya, setelah beliau meninggal dunia maka digantikan oleh anak Timanurung kembali setelah beliau juga meninggal maka digantikan oleh saudara Timanurung. Pemerintahan demokrasi di Meli terbentuk pada saat Tomakaka ke 2 namun belum ada kepala desa. System pemerintahan desa ada pada saat Tomakaka ke 3 dan kepala desa sampai pada saat ini. Pada sekitar tahun 1990 1n Desa Meli berada dibawah

pemerintahan kepala desa akan tetapi masih memiliki pemangku adat (Tomakaka) sampai sekarang.<sup>51</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa Meli merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Maipi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Radda dan Desa Baebunta, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kamiri dan Kelurahan Kappuna, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sassa. Luas wilayah Desa Meli menurut penggunaan wilayah sebesar 5.583,00 Ha dengan pembagian wilayah luas tanah sawah 100,00 Ha, luas tanah kering 85,00, luas tanah basah 0,00 Ha, luas tanah perkebunan 389,00 Ha, luas fasilitas umum 94,00 Ha dan luas tanah hutan 4.915,00 Ha. Desa Meli merupakan salah satu daerah dataran tinggi di Luwu Utara dimana sebagian besar penduduknya tinggal disekitar bantaran sungai dan sebagian besar sumber mata pencaharian masyarakatnya juga berada dibantaran sungai. Luas wilayah topografi diantaranya, dataran rendah seluas 3.000.000 Ha, daerah perbukitan seluas 5.000,000 Ha, dataran tinggi atau pegunungan seluas 1.000,000 h, daerah lereng gunung seluas 4.000,00 Ha, daerah aliran sungai seluas 200,00 Ha dan daerah bantaran sungai seluas 300,00 Ha. Luasnya lahan perkebunan dan persawahan di desa Meli sesuai dengan jumlah kriteria pekerjaan masyarakat di desa Meli yang di dominasi oleh petani.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Mustamin, Tomakaka Desa Meli, (Wawancara Selasa 21 Oktober 2022)

<sup>52</sup> <https://portal.luwuutarakab.go.id/index.php/en/pemerintahan/kecamatan/baebunta>

### 3. Peta Desa Meli Kecamatan Baebunta



Gambar 4.1 Peta Desa Meli, Sumber: Google Lokasi

### 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Meli



Gambar 4.2 Struktur Organisasi, Sumber: Kantor Desa Meli

### 5. Kondisi Demografis Demografis Desa Meli

Masyarakat desa Meli seperti masyarakat pada umumnya dari segi mata pencarian sebagian masyarakat desa Meli bekerja sebagai petani



terutama padi dan sawah. Masyarakat desa Meli bertempat tinggal tidak jauh dari sumber mata air terutama sungai sehingga banyak yang tinggal di bantaran sungai dan mengelola mata pencaharian di bantaran sungai. Masyarakat Desa Meli merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan gotong royong mereka saling membantu saat ada masyarakat yang kesusahan. Walaupun masyarakat desa Meli terkena musibah banjir mereka masih tetap saling tolong menolong walau sama-sama kesusahan seperti pada tragedi banjir bandang tahun 2020.

System kepercayaan desa Meli 99 persen memeluk agama Islam dan terdapat pemangku adat yang disebut Tomakaka, Tomakaka merupakan pemangku adat yang memiliki darah keturunan bangsawan, Tomakaka sendiri memiliki wewenang memegang dan mengatur adat istiadat di desa Meli berdampingan dengan pemerintahan Kepala Desa.

#### **a. Keadaan Penduduk**

Dilihat dari jumlah penduduk Desa Meli memiliki jumlah penduduk sebanyak 1771 orang diantaranya jumlah laki-laki 897 orang dan jumlah perempuan sebanyak 874 orang dari 461 Kepala Keluarga yang tercatat dalam data potensi sumber daya manusia di kantor Desa Meli data tahun 2020. Kepadatan penduduk di desa Meli seluas 31,73 per KK dimana posisi tempat tinggal masyarakat desa Meli tidak terlalu padat dan tidak pula terlalu senjang. Bila dilihat dari komunitas mata pencahariannya pokok jumlah total penduduk berjumlah 1.808 orang diantaranya.



**Tabel 4.1**  
Mata Pencaharian Penduduk Desa Meli

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	193 orang	21 orang
2	Buruh tani	30 orang	17 orang
3	Buruh migrant	19 orang	3 orang
4	PNS	12 orang	7 orang
5	Ahli pengobatan alternative	Tidak ada	2 orang
6	TNI	2 orang	Tidak ada
7	POLRI	2 orang	Tidak ada
8	Tukang batu	8 orang	Tidak ada
9	Karyawan perusahaan swasta	15 orang	2 orang
10	Wiraswasta	33 orang	2 orang
11	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	45 orang	25 orang
12	Belum bekerja	170 orang	158 orang
13	Pelajar	235 orang	270 orang
14	Ibu rumah tangga	5 orang	365 orang
15	Purnawirawan/pensiunan	7 orang	Tidak ada
16	Perangkat desa	6 orang	4 orang
17	Buruh haria lepas	133 orang	2 orang
18	Pemilik usaha jasa transportasi dan	1 orang	Tidak ada

	perhubungan		
19	Sopir	5 orang	Tidak ada
20	Pemulung	Tidak ada	2 orang
21	Tukang jahit	1 orang	Tidak ada
22	Karyaawan honorer	4 orang	2 orang

Lingkungan penduduk desa Meli seperti penduduk desa pada umumnya ada yang tinggal di daerah bantaran sungai dan ada yang tinggal di daerah perbukitan atau pegunungan dengan alasan yang sama agar dekat dengan sumber mata pencaharian mereka masing-masing. Masyarakat desa Meli hampir sebagian besar memiliki sawah atau kebun kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian dan tidak sedikit dari masyarakat desa Meli memiliki sawah atau kebun berada di daerah bantaran sungai akibatnya sawah ataupun kebun masyarakat desa Meli rentan terhadap bencana banjir.

#### **b. Iklim**

Berdasarkan klasifikasi iklim koppen wilayah, wilayah desa Meli beriklim tropis basah (AW) dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan di wilayah desa Meli berlangsung panjang yaitu pada awal bulan Januari hingga Agustus dengan kelembaban 22,00 dan memiliki suhu rata-rata harian 32,00°C sehingga rata-rata curah hujan 77,00 mm perbulan. Bulan kering berlangsung dari November hingga Januari berlangsung cukup singkat di tahun 2021.

### c. Keadaan Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Meli secara umum telah mencapai 90 persen pada tahun 2020, jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 80-90 an pendidikan masyarakat desa Meli hanya sekitar 40-60 persen saja dilihat dari tingkat pendidikan pada orang tua siswa atau mahasiswa yang ada di desa Meli, dimana tamatan SMP dan SMA bisa dihitung jari. Alasan tingkat pendidikan masyarakat di desa Meli era 80-90an rendah karena keterbatasan biaya dan juga akses jalan dan transportasi pada saat itu masih sangat susah dan kurang.

Pada tahun 2000an tingkat pendidikan di desa Meli telah mengalami peningkatan dilihat dari jumlah Alumni Siswa SD Meli pada tahun 2000an rata-rata melanjutkan pendidikannya sampai SMA dan beberapa dari masyarakat desa Meli ada juga yang sampai di perguruan tinggi. Tingkat pendidikan di desa Meli berdasarkan data pendidikan tahun 2020 dari kantor desa Meli yaitu.

**Tabel 4.2**  
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Meli

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 7-18 tahun yang sedang bersekolah	145 orang	157 orang
2	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah bersekolah	1 orang	1 orang
3	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	3 orang	10 orang

4	Tamat SD	315 orang	312 orang
5	Tamat SMP	113 orang	64 orang
6	Tamat SMA	115 orang	68 orang
7	Tamat D-1	1 orang	2 orang
8	Tamat D-2	1 orang	3 orang
9	Tamat D-3	6 orang	9 orang
10	Tamat S-1	13 orang	10 orang
11	Tamat S-2	Tidak ada	2 orang
12	Tamat S-3	Tidak ada	1 orang

Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi masyarakat desa Meli yang melanjutkan pendidikannya dikarenakan latar belakang perekonomian yang berbeda-beda. Saat ini anak-anak masyarakat desa Meli rata-rata telah melanjutkan pendidikannya diberbagai perguruan tinggi dengan adanya berbagai program dari pemerintah sehingga keterbatasan pendidikan di desa Meli dapat teratasi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Dampak Banjir Bandang terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah Kebawah di Desa Meli**

#### **a. Dampak Banjir Bandang**

Dampak banjir dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung relatif lebih mudah di prediksi dari pada dampak tidak langsung. Banjir yang menerjang suatu Kawasan dapat merusak dan

menghanyutkan rumah sehingga menimbulkan korban luka-luka maupun meninggal seperti yang terjadi di Luwu Utara khususnya Desa Meli meski tidak sampai menimbulkan korban jiwa. Banjir juga merusak jalan poros utama yang menjadi penghubung desa satu menuju desa lainnya sehingga membuat rute menjadi lebih jauh untuk bisa mencapai tujuan karena jalan utama sudah terputus dan tidak dapat dilewati lagi. Banjir bandang juga mengakibatkan warga setempat harus mengungsi dan lahan pertanian banyak yang rusak sehingga menimbulkan kerugian, bukan hanya dampak fisik yang diderita oleh masyarakat tetapi juga kerugian non-fisik seperti sekolah diliburkan, harga barang kebutuhan pokok meningkat. Sehingga banyaknya permasalahan ini membuat terganggunya masalah keuangan keluarga dimana sebagian besar masyarakat desa Meli bekerja sebagai petani.

Hasil wawancara dan observasi di lapangan seperti yang dikemukakan oleh bapak Khalik yang menyatakan bahwa:

“Tingginya curah hujan yang membuat gunung Lero mengalami longsor dan membendung aliran sungai membuat volume air yang mengalir pada 13 juli 2020 begitu besar, yang menyebabkan beberapa daerah di kabupaten Luwu Utara termasuk Desa Meli mengalami kerusakan yang sangat besar sehingga membawa dampak kerugian bagi masyarakat.”

Apa yang dikatakan bapak Khalik senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala desa Meli Bapak Hasbi terkait kerusakan dan kerugian di Desa Meli bahwa:

“Kalau fasilitas umum atau infrastruktur desa yang rusak mulai dari utama penghubung desa, lokasi pasar sore, masjid, villa tempat wisata, TK, dan PDAM. Sedangkan untuk milik pribadi masyarakat itu mulai dari tempat tinggal, sawah, kebun, kendaraan dan ternak.”

## 1) Korban

Banjir bandang yang membawa lumpur setinggi 2,5meter menyebabkan masyarakat yang terdampak mengalami luka-luka, karena adanya pengawasan aliran sungai oleh warga setempat dari air yang mulai meluap naik ke pemukiman warga maka masyarakat masih sempat lari ke dataran yang lebih tinggi sehingga tidak ada korban yang meninggal dan tidak ada pula korban hilang, namun terdapat 3 warga yang mengalami luka ringan pada saat proses penyelamatan diri dari banjir bandang. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala desa Bapak Hasbi yang mengatakan bahwa:

“Pada saat terjadi banjir saya dan masyarakat setempat mengungsi ke daerah dataran yang tinggi dan itu terjadi pada malam hari serta curah hujan yang lumayan deras tapi alhamdulillah tidak ada korban jiwa dan tidak ada pula warga yang dilaporkan hilang hanya saja terdapat 3 warga yang mengalami luka ringan, mungkin karena malam dan dalam kondisi hujan sehingga 3 korban yang terluka ini terjatuh saat sedang lari menyelamatkan diri.”

Senada dengan pernyataan apa yang dikatakan oleh ibu Jumariah terkait dengan korban banjir ini bahwa:

“Malam terjadi banjir itu kami semua mengungsi di atas gunung dengan curah hujan yang tinggi waktu itu sehingga warga yang berlarian ada yang terjatuh sehingga mengalami luka-luka, ada juga yang terseret arus banjir namun dapat menyelamatkan diri mereka.”

Adapun pernyataan dari bapak Dariono bahwa:

“Saya bersama keluarga waktu itu sempat terseret arus karena tidak mengetahui bahwa akan terjadi banjir sehingga saya dan keluarga segera tidur dan tidak menyadari datangnya banjir,

beruntung masih sempat menyelamatkan diri beserta keluarga saya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa korban banjir yang meninggal akibat banjir ini tidak ada, serta korban yang hilang juga tidak ada namun ada warga yang mengalami luka-luka pada saat menyelamatkan diri serta ada juga warga yang sempat terseret arus banjir karena tidak mengetahui bahwa terjadi banjir karena telah tertidur namun masih dapat menyelamatkan diri setelah banjir naik setinggi satu meter.

Faktor iklim dan topografi dimana curah hujan di Luwu Utara cukup tinggi dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan tanah di pegunungan lembab dan sulit untuk menyerap air sehingga menyebabkan longsor serta banjir bandang yang cukup besar yang menghantam seluruh material yang dilaluinya.

## **2) Kesehatan**

Kondisi kesehatan masyarakat sangat penting menjadi bagian dalam pengelolaan pos pengungsian. Salah satu contohnya kebersihan lingkungan yang buruk dapat berdampak pada penyebaran penyakit, maka itu perlu adanya edukasi mengenai pengelolaan sampah di pengungsian serta penyakit apa saja yang mudah menyebar pada saat terjadi bencana seperti banjir bandang ini.

setelah terjadinya banjir bandang banyak dari masyarakat terutama anak-anak yang berusia 5-12 tahun yang mengalami trauma akibat dari banjir

bandang. Anak-anak tersebut selalu merasa cemas setiap turun hujan pada malam hari dan ada pula dari orang tua yang mengalami trauma dari banjir bandang ini, mereka mengaku bahwa setiap malam kalau turun hujan dan terjadi banjir kecil di sungai maka mereka akan langsung naik ke tempat pengungsian. Pada saat masyarakat masih mengungsi di atas gunung tidak ada penyebaran penyakit yang terjadi karena masyarakat setempat selalu membersihkan kawasan tempat mereka mengungsi, dan banyak juga dari relawan yang membantu mengadakan trauma healing untuk anak-anak yang mengalami trauma dari banjir bandang. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu HERNI selaku korban dari banjir bandang yang mengatakan bahwa:

“Setiap malam kalau hujan turun anak saya selalu merasa cemas dan meminta untuk mengungsi ke atas gunung atau tempat pengungsian dari banjir bandang, dan saya sendiri pun masih merasa cemas juga kalau hujan turun dan ada banjir kecil di sungai.”

Hasil wawancara di atas senada dengan wawancara dari beberapa informan lainnya diantaranya ibu Suwarni, ibu Marida, dan ibu Suwanti inti dari hasil wawancaranya dengan mereka semua hampir sama mengatakan bahwa, akibat banjir bandang itu membawa pengaruh pada anak mereka saat terjadi hujan anak-anak mereka selalu menangis karena rasa trauma itu berlangsung selama kurang lebih 6 bulan dari awal kejadian banjir bandang.

Selanjutnya pendapat lain dari banjir bandang terhadap kondisi kesehatan masyarakat dikemukakan oleh ibu Jamatia:



“Waktu masih berada di tenda pengungsian ini kami berkumpul 10 kepala keluarga lainnya dalam satu tenda karena masih kurang bantuan yang masuk sehingga kondisi kesehatan kami kurang terjaga dan sempat beberapa minggu terserang flu dan batuk.”

Hasil wawancara lain dengan ibu Santi yang menyatakan bahwa:

“Anak saya yang masih SD mengalami demam pada saat awal-awal mengungsi karena cuaca saat siang di pengungsian itu sangat panas sehingga mudah terkena demam.”

Berikutnya wawancara dengan kepala desa Meli bapak Hasbi yang menyatakan bahwa:

“tidak ada penyebaran penyakit serius pada saat warga masih mengungsi hanya saja ada yang terkena flu dan batuk ringan yang menyerang beberapa warga selama beberapa minggu pengungsian.”

Selain itu bapak Hasbi selaku kepala desa Meli juga menyatakan bahwa ada edukasi dari pihak kesehatan waktu masa pengungsian yang memeriksa serta memberikan obat-obatan dan vitamin untuk kami serta anak-anak. Dan juga kami mendapat edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada saat terkena bencana seperti banjir.”

Salah satu aparat desa untuk selalu membersihkan area sekitaran tenda pengungsian agar tidak ada penyebaran penyakit selama masa pengungsian ini:

“adapun pada masa pengungsian kami beserta tenaga kesehatan yang turut membantu mengadakan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan selama masa pengungsian serta terdapat pula tenda kesehatan yang menyediakan berbagai obat-obatan serta memeriksa kondisi masyarakat yang sedang mengungsi.”

Pernyataan diatas senada dengan ibu Saripa yang menyatakan bahwa:

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa kesehatan masyarakat masih terjaga selama masa pengungsian, hanya ada beberapa warga yang terkena flu dan batuk serta anak-anak yang terkena demam karena cuaca saat siang hari sangat panas sedangkan saat malam hari angin sangat kencang, selain itu warga yang terkena dampak dari banjir bandang ini selalu menjaga kebersihan di area sekitar tenda tempat mereka mengungsi karena sebelumnya telah ada edukasi untuk tetap menjaga kebersihan disekitar area tempat mengungsi sehingga dapat terhindar dari penyebaran penyakit.

### **3) Kerusakan**

Rusaknya sarana dan prasarana umum ataupun pribadi tidak terhindarkan pada saat terjadi banjir sehingga sangat merugikan untuk desa dan masyarakat itu sendiri, hanyutnya 3 jembatan gantung yang menjadi penghubung sungai karna banyak dari masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga terputusnya jembatan ini maka terputus pula sumber utama mata pencaharian masyarakat. Terdapat pula jalan raya yang rusak akibat banjir bandang serta plat dekker. Serta prasarana seperti TK yang ikut rusak karna banjir bandang. Adapun sarana pribadi milik masyarakat yang juga terbawa oleh banjir bandang seperti rumah, lahan sawah dan padi, kelapa sawit serta hewan ternak yang juga menjadi korban dari banjir bandang ini.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala desa Bapak Hasbi yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasaran umum milik desa banyak yang mengalami kerusakan, seperti rusaknya 3 jembatan gantung yang penjadi penghubung sungai, jalan raya serta sarana seperti TK.”

Kemudian berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Satria selaku warga yang terdampak banjir bandang yang mengatakan bahwa:

“Kalo milik saya pribadi yang ikut hanyut terbawa banjir bandang yaitu rumah serta hewan ternak saya berupa sapi yang juga terbawa banjir bandang.”

Selanjutnya pernyataan dari ibu Tina yang mengatakan bahwa:

“Rumah saya rusak pada saat banjir bandang serta ada lahan kelapa sawit saya yang merupakan mata pencaharian keluarga saya namun ikut terbawa banjir.”

Kemudian pernyataan dari ibu Risa yang juga tinggal disekitar bantaran sehingga sangat merasakan dampak dari banjir bandang ini, yang menyatakan bahwa:

“Rumah saya memang daerah bantaran sungai sehingga pada saat banjir meluap masuk ke perkampungan maka rumah saya juga turut terbawa banjir tersebut, ada pula lahan sawah padi yang merupakan mata pencaharian keluarga saya.”

Adapula pernyataan dari ibu Eni dimana banjir ini tidak menjangkau rumahnya namun karena panik jadi tetap ikut mengungsi:

“Jadi karena arahan untuk mengungsi pada malam kejadian dan kami sekeluarga juga panik maka kamipun ikut mengungsi dan alhamdulillah rumah masih aman dari jangkauan banjir.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kerusakan fasillitas umum berupa jembatan gantung menjadi penghambat aktivitas masyarakat yang bekerja sebagai petani, rusaknya jalan aspal yang menjadi penghubung dari satu desa ke desa lainnya sehingga memutus akses untuk masuk desa dan

masyarakat harus memutar jalan untuk bisa masuk ke desa. Serta TK yang rusak juga menghambat pembelajaran anak-anak yang bersekolah selama 3 bulan dan terpaksa dipindahkan ke masjid sampai relokasi selesai.

Selain itu, banyaknya sarana dan prasarana pribadi yang rusak seperti rumah warga yang memaksa mereka untuk hidup ditenda pengungsian cukup lama sampai ada pemberian bantuan berupa rumah dari pemerintah setempat, juga banyaknya lahan pertanian sawah dan kelapa sawit yang hanyut terbawa banjir sehingga banyak dari masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan memutuskan mencari kerja serabutan.

#### **4) Kerugian**

Terjadinya bencana seperti banjir bandang ini tentunya tak dapat terhindar dari kerugian-kerugian material maupun nonmaterial. Banyaknya prasarana serta sarana yang rusak baik milik pribadi maupun kepemilikan umum tentunya memakan kerugian yang tidak sedikit pula. Kerugian dari sarana umum dan kepemilikan pribadi akibat dari banjir bandang ini ditaksir sekitar 100 miliar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa Bapak Hasbi yang mengatakan bahwa:

“Kerugian terhadap fasilitas umum serta milik pribadi masyarakat setempat akibat dari adanya banjir bandang ini tentunya tidak sedikit, jika dihitung untuk kerusakan umum serta kerusakan berat terhadap harta kepemilikan pribadi maka ditaksir sekitar 100 miliar karena banyaknya lahan pertanian dan pemukiman di sepanjang desa Meli rusak.”

Selanjutnya pernyataan dari ibu Marina yang juga sangat merasakan dampak dari banjir bandang ini, yang menyatakan bahwa:

“Kerugian saya dari banjir ini sekitar 75 juta karena saya kehilangan rumah serta ada 1 hewan ternak yaitu sapi.”

Selanjutnya wawancara dari ibu Bikki, yang menyatakan bahwa:

“Dari banjir bandang ini saya mengalami kerugian kira-kira 50 juta karena rumah saya setengahnya terbawa banjir serta barang-barang yang ada di dalamnya juga.”

Pernyataan diatas juga senada dengan pernyataan ibu Dope, ibu Mihalia, bapak Japar, ibu Siti, dan ibu Raya. Mereka mengalami kerugian sekitar 50 jutaan dikarenakan tinggal disekitar bantaran sungai sehingga rumah tempat mereka tinggal setengahnya terbawa banjir bandang.

## **b. Ketahanan Finansial**

### **1) Ketersediaan tempat tinggal**

Tempat tinggal menjadi salah satu kebutuhan utama pada saat terjadi bencana, dimana masyarakat yang kehilangan tempat tinggal ini hanya bisa mendirikan tenda sementara waktu selama masa pengungsian, dimana rumah masyarakat yang berada di sekitaran bantaran sungai menjadi korban dari bencana ini karena tersapu bersih oleh banjir bandang hingga untuk bisa bertahan di tengah bencana mereka hanya bisa mendirikan tenda sementara yang beralaskan terpal. Ada juga rumah masyarakat yang juga terkena banjir bandang tetapi hanya sebagian yang terbawa banjir yakni dibagian dapur rumah, namun mereka tetap memilih untuk mengungsi sementara waktu karena masih tidak diketahui apabila sewaktu-waktu terjadi banjir bandang susulan. Ada pula masyarakat yang rumahnya tidak terkena banjir bandang namun mereka juga memilih untuk mengungsi sementara waktu untuk berjaga-jaga dari banjir

susulan dan ada juga yang tetap memilih tinggal dirumah saja karena merasa aman dari terjangan banjir bandang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa Meli bapak Hasbi yang mengatakan bahwa:

“Kondisi rumah masyarakat Desa Meli banyak yang terbawa banjir bandang serta banyak pula yang rusak berat sehingga banyak yang hanya bisa mengungsi mendirikan tenda beralaskan terpal.”

Kemudian berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Santi selaku warga yang terdampak banjir bandang yang mengatakan bahwa:

“Rumah saya yang berada di bantara sungai tersapu bersih oleh banjir bandang sehingga kami sekeluarga hanya bisa mendirikan tenda sementara waktu.”

Pernyataan ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Samsul, Bapak sawal, ibu Juleha, dan ibu Masita dimana rumah mereka yang bertempat disekitaran bantaran sungai menjadi korban dari banjir bandang ini.

Selanjutnya pernyataan dari ibu Raya yang juga rumahnya mengalami kerusakan akibat dari terjangan banjir bandang.

“Karena rumah saya yang terbilang masih dekat dengan bantaran sungai sehingga banjir bandang yang terjadi beberapa waktu lalu membuat rumah saya rusak di sekitaran dapur.”

Berikutnya hasil wawancara dari bapak Ganing yang juga memilih mengungsi sementara waktu.

“Rumah saya Alhamdulillah tidak terbawa banjir bandang namun kami tetap memilih untuk mengungsi sementara waktu untuk wanti-wanti dari banjir bandang susulan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bermukim di sekitaran bantaran sungai sangat rawan terkena bencana terutama

bencana banjir bandang, hingga mereka hanya bisa pasrah saat rumah yang telah lama ditinggali terbawa oleh banjir bandang ini dan hanya bisa mendirikan tenda beralaskan terpal untuk sementara waktu. Namun ada juga masyarakat yang rumahnya tidak terkena banjir bandang namun tetap memilih untuk mengungsi karena banjir bandang ini merupakan yang terparah yang melanda Desa Meli jadi untuk berjaga-jaga dari banjir susulan banyak masyarakat memilih untuk mengungsi sementara waktu.

## **2) Pembiayaan pendidikan anak**

Mahalnya biaya pendidikan anak menjadi salah satu yang menjadi penyebab anak-anak belum mendapat pendidikan yang layak. Pentingnya kesadaran masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berbanding lurus dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan karena pada dasarnya biaya yang dikeluarkan tersebut memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Namun karena masyarakat di desa Meli hidup dengan rata-rata hanya sebagai petani dan tergolong sebagai masyarakat menengah kebawah yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka, selain itu kepala keluarga di desa Meli rata-rata hanya mengenyam pendidikan sampai SD saja sehingga saat bencana terjadi dan masyarakat yang hanya memiliki penghasilan yang pas-pasan saja menyebabkan biaya pendidikan anak mereka juga tidak ada lagi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa Bapak Hasbi yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat di desa Meli ini masih sangat kurang dalam pembiayaan pendidikan anak mereka karena melihat juga dari kondisi dan pekerjaan orang tua yang hanya bekerja sebagai petani dan hanya cukup untuk hidup sehari-hari hingga banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan dengan layak.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Dope yang menyatakan bahwa:

“Anak saya alhamdulillah ada yang berkuliah dan ada yang masih SMA, tapi yang berkuliah itu hanya di Palopo karena disana tidak terlalu jauh sehingga memakan lebih sedikit biaya.”

Berikutnya pernyataan dari bapak Azis yang juga merupakan korban dari banjir bandang ini.

“Anak saya yang masih SD diliburkan sementara waktu karena banjir bandang ini jadi tidak perlu mengeluarkan biaya lebih karena kondisi saat ini tidak memiliki biaya lagi dan juga saya tidak bekerja sementara waktu.”

Adapun wawancara dengan ibu Raya yang menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani dan anak saya masih SD dan masih terbilang memakan biaya sekolah yang masih bisa saya jangkau tapi saat beranjak SMP atau SMA nanti saya tidak yakin lagi masih mampu membiayai anak saya.”

### **3) Memiliki jaminan keuangan**

Rata-rata masyarakat yang hidup di desa Meli merupakan masyarakat kelas menengah ke bawah yang dominan memiliki pekerjaan sebagai petani, entah itu sebagai petani sawah dan padi maupun petani kelapa sawit sehingga saat terjadi banjir bandang banyak petani yang kehilangan sumber pendapatannya, namun karena adanya bantuan dari berbagai pihak pemerintah setempat sehingga masyarakat dapat meminimalisir pengeluaran uang pribadi



mereka karna bantuan yang ada sudah lebih dari cukup untuk bertahan dari musibah banjir bandang ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Satria selaku warga yang terdampak banjir yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya ada sedikit simpanan untuk berjaga-jaga saat kondisi sangat susah dari hasil kami bertani namun saat banjir bandang terjadi maka hilanglah juga sumber penghasilan kami karena terbawa oleh banjir bandang. Tapi kami sangat terbantu dengan banyaknya bantuan sandang dan pangan yang masuk untuk kami.”

Kemudian hasil wawancara bersama kepala desa Meli bapak Hasbi yang menyatakan bahwa:

“Karena masyarakat dominan memiliki pekerjaan sebagai petani, jadi memiliki jaminan keuangan untuk keluarga masih kurang dalam masyarakat desa meli.”

Selanjutnya pernyataan dari ibu Rani yang menyatakan bahwa:

“Untuk jaminan keuangan itu dari saya sendiri belum bisa menerapkan karena penghasilan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki jaminan keuangan untuk keluarga di Desa Meli masih terbilang sulit untuk dilaksanakan karena rata-rata dari masyarakat desa hanya memiliki pekerjaan sebagai petani dan penghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk jaminan keuangan itu sendiri masih sedikit warga yang menerapkannya.

## **2. Penanganan dalam mengatasi banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah di desa Meli kecamatan baebunta**

Banyaknya permasalahan yang dihadapi sebagian besar masyarakat desa Meli terkait permasalahan keuangan akibat dari dampak banjir bandang mendorong masyarakat untuk melakukan upaya untuk bertahan atau melakukan pemulihan finansial mereka, baik dari masyarakat pribadi sampai pada upaya pemerintah dalam menangani permasalahan ketahanan finansial masyarakat desa Meli.

**a. Upaya masyarakat Desa Meli dalam mengatasi dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial**

Terjadinya banjir bandang di Desa Meli menyebabkan banyak masyarakat menengah kebawah yang kehilangan harta benda bahkan sumber mata pencaharian mereka juga ikut hilang karena akibat dari banjir bandang ini. Namun mereka berupaya kembali untuk memperbaiki apa yang menjadi permasalahan dan mempertahankan kondisi keuangan keluarga mereka dengan melakukan berbagai cara yang masih bisa dilakukan oleh masyarakat pedesaan setelah banjir bandang terjadi di Desa Meli.

**1) Melakukan Relokasi dan Peralihan Pekerjaan**

Kerusakan dan kerugian finansial masyarakat menengah kebawah yang terjadi di Desa Meli mencapai 100 milyar secara keseluruhan akibat dari banjir bandang, banyaknya lahan pertanian dan permukiman di sepanjang bantaran sungai Desa Meli rusak, membuat sebagian besar masyarakat harus melakukan upaya pemulihan kondisi finansial dengan cara melakukan relokasi.

Sebagian besar masyarakat juga melakukan perbaikan atau peralihan lahan demi mempertahankan kondisi keuangan keluarga mereka karena sebagian lahan yang terbawa oleh banjir bandang masih dapat di perbaiki dan ditanami padi kembali. Pemulihan keuangan keluarga juga dilakukan dengan peralihan pekerjaan sebagai buruh, dimana masyarakat yang tadinya bekerja sebagai petani memilih beralih menjadi buruh untuk tetap bisa mempertahankan kondisi finansial mereka, maka menjadi buruh salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Meli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Meli bapak Hasbi yang menyatakan bahwa:

“Untuk upaya dalam pemulihan kondisi finansial keluarga Desa Meli banyak yang melakukan relokasi, pemulihan lahan, serta peralihan pekerjaan menjadi buruh.”

Selanjutnya wawancara dengan bapak Dariono selaku warga desa Meli yang mengatakan bahwa:

“Setelah banjir bandang saya bekerja sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga saya, serta saya juga beternak sapi setelah kehilangan lahan pertanian.”

Apa yang dikatakan bapak Dariono diatas juga senada dengan apa yang dikatakan bapak Ganing bahwa:

“Saya belum mampu memperbaiki lahan saya yang rusak akibat dari banjir bandang ini karena pendapatan saya saat ini hanya berasal dari bekerja sebagai buruh tani, peternak dan kuli bangunan itupun masih banyak yang harus dibiayai.”

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa akibat dari banjir bandang masyarakat kehilangan sumber mata pencaharian utama mereka namun saat ini mereka harus melakukan peralihan pekerjaan untuk memulihkan kembali

kondisi finansial mereka. Kondisi tersebut juga seperti yang dialami oleh bapak Suandi, bapak Sedan, dan ibu Jumaria yang rumahnya tidak terdampak parah tapi sumber mata pencahariannya yang terdampak.

Selain itu hasil wawancara juga didapat dari bapak Saipul yang mengatakan bahwa:

“Karena saya kehilangan sawah dan tempat tinggal saat ini upaya pemenuhan finansial yang bisa saya lakukan sekarang hanya menjadi buruh tani di kebun orang sambil berkebun sayur kemudian dijual untuk keperluan sehari-hari.”

Apa yang dikatakan bapak Saipul juga senada dengan yang dikatakan oleh bapak Sapati bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yaitu menjadi buruh tani sawit, kuli bangunan. Sedangkan istri saya beternak sapi sambil jualan tabung ecer, setelah rumah dan kebun sawit kami hanyut.”

Dari wawancara dengan bapak Saipul dan bapak Sapati menjelaskan bahwa upaya yang mereka lakukan setelah kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian adalah melakukan relokasi tempat tinggal kemudian melakukan peralihan pekerjaan menjadi buruh tani sambil berjualan sayur atau lainnya yang modalnya tidak begitu besar, agar mendapat penghasilan tambahan, keadaan itu sama dengan yang dialami oleh beberapa informan lainnya salah satunya Faisal dimana dia juga melakukan relokasi dan peralihan pekerjaan setelah banjir bandang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas yang bekerja sebagai petani sawah menjelaskan bahwa upaya pemulihan dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial yang mereka lakukan berdasarkan kemampuan dan keadaan yang mereka alami sebagai masyarakat

menengah kebawah yang kehilangan tempat tinggal memilih untuk melakukan relokasi ke tempat yang telah di sediakan pemerintah dan untuk memperbaiki lahan yang rusak harus memiliki modal yang besar sedangkan saat ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan selain kembali mengelola alam seperti menjadi buruh tani, pedagang dan peternak untuk mempertahankan kondisi finansial mereka selain dari bantuan pemerintah.

**b. Upaya pemerintah Desa Meli dalam mengatasi dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah**

Banyaknya kerugian yang dialami masyarakat menengah kebawah di Desa Meli serta kerusakan akibat banjir bandang sehingga mereka harus melakukan upaya untuk memperbaiki ketahanan finansial mereka. Selain upaya pribadi yang dilakukan masyarakat desa Meli juga dibantu oleh pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah.

**1) Bantuan Pemulihan Ekonomi**

Dari segi ekonomi tingkat kerusakan dan kerugian di desa Meli akibat banjir bandang mencapai 100 milyar secara keseluruhan dari 121 rumah rusak berat, 32 rumah rusak sedang, 89 rumah rusak ringan, sedangkan kerugian pada perkebunan sawah 50 H, sawit 20 H, dari banyaknya kerugian yang dialami masyarakat desa Meli sehingga pemerintah desa Meli melakukan upaya pemulihan ekonomi sebagai solusi untuk mempertahankan finansial

masyarakat menengah kebawah sebagai bentuk tindak nyata dari pemerintah yang masyarakatnya terdampak oleh banjir bandang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah setempat dan beberapa masyarakat yang terkait upaya pemerintah dalam proses pemulihan ekonomi, adapun hasil wawancara dengan bapak Hasbi sebagai kepala desa Meli yang mengatakan bahwa:

“Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk pemulihan masalah finansial masyarakat diantaranya pembangunan 121 hunian sementara dan hunian tetap hampir telah rampung dibangun sebanyak 121 KK sedangkan untuk bantuan SDM (Sumber Daya Manusia) kami mengusulkan 30 kelompok tani pada pemerintah pusat dan Alhamdulillah sudah 12 kelompok tani kelapa sawit, 5 kelompok tani sawah, dan 4 kelompok tani hutan dan masih ada yang belum dicairkan oleh pemerintah pusat. Selain itu masyarakat juga dibantu tunjangan bulanan dari pemerintah sebesar 500.000 rupiah per bulan per KK selama 6 bulan.”

Apa yang dikatakan bapak kepala Desa Meli diatas sesuai dengan pendapat beberapa masyarakat Desa Meli dari bapak Suandi:

“Adapun peran pemerintah desa Meli dalam upaya pemulihan ketahanan finansial sudah sangat baik karena kami sudah dibangunkan hunian sementara dan hunian tetap juga hampir jadi, dan 3 bulan setelah banjir itu kami dapat bantuan dana dari pemerintah khusus yang kehilangan tempat tinggal.”

Hasil wawancara bapak Suandi diatas senada dengan yang dikatakan bapak Ganing dan bapak Japar yang mengatakan bahwa:

“Kalau pendapat saya sendiri pemerintah sudah sangat memperdulikan masyarakat desa Meli karena kami telah dibantu mulai dari tempat tinggal, tunjangan bantuan sampai pada pengelolaan SDM seperti sekarang banyak sekali kelompok tani lainnya yang dikelola masyarakat secara berkelompok termasuk korban dampak banjir bandang.”

Selain itu pendapat yang sama juga dari bapak Rifai yang mengatakan bahwa:

“Setelah banjir bandang saya tidak memiliki apa-apa lagi, semua harta benda serta sawah saya hanyut terbawa banjir bandang namun saat ini alhamdulillah saya punya tempat tinggal dan pekerjaan sampingan di kelompok tani berkat bantuan pemerintah.”

Dari hasil wawancara diatas dengan kepala desa Meli dan beberapa masyarakat yang menjelaskan bahwa pemerintah telah berperan baik terhadap kondisi masyarakat Desa Meli, selain itu setelah terjadinya banjir bandang pendapat yang sama juga dari ibu Jamatia, ibu Rini, bapak Burhan, dan bapak Zainuddin serta beberapa informan yang telah diwawancarai lainnya bahwa hampir semua masyarakat menengah kebawah di desa Meli menerima bantuan dari pemerintah dengan berbagai kriteria dampak dampak yang mereka alami. Pemerintah memberikan bantuan secara merata kepada masyarakat desa Meli yang benar-benar mengalami dampak banjir bandang.

Selain upaya diatas, pemerintah juga melakukan proses renovasi TK yang sempat rusak parah yang membuat anak-anak TK di desa Meli belajar masjid. Dari hasil wawancara pemerintah setempat dan beberapa masyarakat yang terkait upaya pemerintah terhadap pendidikan masyarakat Desa Meli setelah banjir bandang, adapun hasil wawancara dari bapak Hasbi selaku Kepala Desa Meli yang menyatakan bahwa:

“Di Desa Meli akibat dari banjir bandang juga ada yang mengalami trauma namun tidak ada yang terlalu parah, Alhamdulillah saat ini hanya kecemasan saja, ada 1-2 orang saja berkat adanya kegiatan trauma healing yang diadakan oleh aparat desa dan relawan selama 3 bulan.”

Apa yang dikatakan kepala desa diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Guru TK Mattola Meli yang mengatakan bahwa:

“Untuk pendidikan di Desa Meli yang terdampak parah itu untuk anak-anak TK karena kehilangan tempat belajar namun saat ini telah selesai di renovasi oleh pemerintah.”

Selain itu pendapat yang sama dari ibu Santi yang mengatakan bahwa:

“Anak saya ada yang TK sementara dialihkan pembelajarannya ke Masjid agar tidak ketinggalan sementara TK masa perbaikan sedangkan anak saya yang SMA di berikan KIP oleh Pemerintah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan terkait upaya pemerintah mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dari adanya banjir bandang ini yang menjelaskan bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik dengan berbagai program yang diselenggarakan mulai dari penanganan dengan kegiatan trauma healing sampai pada permasalahan pendidikan dengan mendata anak-anak yang orang tuanya kehilangan tempat tinggal atau kehilangan sumber mata pencaharian dan kemudian memberikan bantuan program KIP serta kerja sama antara orang tua dan pemerintah.

## **C. Pembahasan**

### **1. Dampak Banjir Bandang terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah Kebawah di desa Meli**

Desa Meli merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta dan masuk dalam daftar desa yang terkena banjir bandang pada 13 Juli 2020 lalu, adanya banjir bandang ini membawa pengaruh besar untuk finansial masyarakat menengah kebawah, pasalnya banjir bandang



membuat masyarakat banyak yang kehilangan lahan serta mata pencaharian sehari-hari, banjir bandang terjadi karena beberapa penyebab, diantaranya diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi, banjir bandang sangat berbahaya karena selain membawa air dan lumpur dalam jumlah besar, banjir bandang juga membawa kayu dan batu yang berukuran besar, sehingga masyarakat yang tinggal disekitaran bantaran sangat terdampak oleh banjir bandang ini.

Dampak dari adanya bencana alam terutama banjir bandang tidak ada yang bisa memprediksinya, dimana pengaruhnya langsung dirasakan dan berkepanjangan bagi sebagian besar masyarakat yang berada di sekitar aliran sungai dan sekitarnya, terutama bagi masyarakat menengah kebawah yang bergantung pada hasil alam seperti petani sawah, kelapa sawit dan pekerjaan lainnya di Desa Meli, meskipun tidak ada korban jiwa pada bencana ini tetapi masyarakat sebagian besar bermukim dan berpenghasilan tidak jauh dari bantaran sungai sehingga memicu meningkatnya tingkat kerugian terhadap finansial masyarakat menengah kebawah.

Tindak cepat dari masyarakat untuk segera mengungsi ke dataran tinggi pada saat banjir bandang terjadi dimana tempat tersebut merupakan kawasan perkebunan kelapa sawit sehingga tidak ada korban jiwa pada bencana ini. Warga yang mengungsi mendirikan posko menggunakan terpal beralaskan tikar. Ada sebanyak 440 KK yang mengungsi di lokasi kawasan perkebunan tersebut. Tidak ada pula korban yang hilang pada bencana ini hanya saja terdapat beberapa warga yang mengalami luka-luka.

Kondisi masyarakat yang terdampak banjir bandang tidak ada yang dilaporkan mengalami sakit parah, hanya sakit flu biasa dan di lokasi pengungsian telah ada bantuan medis serta kesehatan untuk mengantisipasi adanya penyebaran penyakit, ada pula relawan medis yang memeriksa kondisi kesehatan masyarakat setempat dan di berikan vitamin untuk menjaga kesehatan pada saat masih mengungsi, karena banjir bandang ini merupakan yang terparah yang melanda desa Meli dan ada anak-anak yang mengalami trauma ringan akibat dari banjir ini, namun dengan adanya bantuan pemerintah setempat serta relawan yang menyediakan trauma healing untuk anak-anak setempat maka mereka secara perlahan dapat melupakan trauma dari banjir ini dan dapat berbaur serta mulai beradaptasi dengan lingkungan pengungsian. Tidak hanya anak-anak yang mengalami trauma dari banjir bandang tapi ada juga dewasa.

Banyaknya sarana serta prasarana umum yang rusak dan mayoritas masyarakat menengah kebawah di desa Meli bekerja sebagai petani sehingga putusnya jembatan gantung maka banyak dari warga yang kehilangan pekerjaannya. Selain prasarana dan sarana umum banyak juga kepemilikan pribadi yang rusak akibat terjangan dari banjir. Seperti, rumah masyarakat yang hanyut karena termasuk daerah bantaran sungai sehingga banjir yang meluap turut menghanyutkan rumah warga dan banyak dari warga yang kehilangan tempat tinggal mereka akibat dari terjangan banjir. Lahan sawah, padi, dan juga lahan kelapa sawit warga turut menjadi korban dari terjangan banjir bandang, banyak dari warga yang mengalami gagal panen karena lahan mereka telah hanyut oleh banjir.

Terdapat pula hewan ternak yang turut menjadi daftar kerugian yang dialami masyarakat. Adapun kerugian dari rusaknya prasarana dan sarana umum maupun milik pribadi dari masyarakat desa Meli ditaksir hingga milyaran. Banyaknya sarana umum yang rusak dan harus diperbaiki serta sarana pribadi masyarakat yang harus ditanggulangi maka tidak sedikit pula kerugian akibat dari banjir bandang ini. Tindakan yang dilakukan masyarakat Desa Meli untuk memulihkan ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah dengan melakukan relokasi tempat tinggal dan peralihan sumber mata pencaharian.

Masyarakat yang memiliki penghasilan pas-pasan dalam pemulihan masalah finansial merupakan tanggung jawab terhadap kehidupan yang mereka alami. Tindakan relokasi yang dilakukan masyarakat Desa Meli bermaksud untuk meminimalisir dampak dari kemungkinan terjadinya bencana banjir susulan dengan melihat kondisi geografis permukiman Gunung Lero (sumber aliran sungai Meli) yang sudah rusak sebagian akibat longsor, serta rawannya daerah hulu sungai, selain itu kondisi cuaca di Luwu Utara terutama di daerah pegunungan memiliki curah hujan yang panjang. Proses relokasi yang dilakukan masyarakat memang sepenuhnya berdasarkan himbuan dari pihak BPBD Luwu Utara masyarakat yang berjarak 50 meter dari bantaran sungai memang harus melakukan relokasi karena tingkat kerawanan yang cukup tinggi.

Pengaruh banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah yang dirasakan masyarakat desa Meli yaitu perubahan mata pencaharian, pendapatan berkurang dan melakukan relokasi. Keadaan tersebut dialami oleh masyarakat desa Meli yang berbeda-beda, mulai dari yang

berpenghasilan dari hasil padi sawah, hasil kelapa sawit dan hasil pertanian lainnya. Dampak banjir ini tidak seluruhnya membawa dampak negatif, adapun dampak positif dari kejadian ini adalah meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan solidaritas masyarakat untuk saling membantu satu sama lain karena mereka telah merasakan kesulitan akibat banjir bandang dan perlunya bantuan orang lain, jadi dalam konteks yang berbeda kondisi masyarakat menengah ke bawah di desa Meli mengalami penurunan dan peningkatan.

Adapun dampak banjir bandang di desa Meli sebelum terjadinya banjir bandang, masyarakat masih memiliki pekerjaan tetap sebagai petani sawah dimana mereka dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dari hasil panen sebagai petani sawah bahkan bisa menyekolahkan anak-anak mereka tanpa bingung untuk mendapatkan biaya. Tapi, setelah terjadinya banjir bandang pada tanggal 13 Juli 2020, masyarakat menengah ke bawah di desa Meli banyak kehilangan pekerjaan tetapnya serta kehilangan rumah sebagai tempat tinggal, karena kehilangan lahan yang selama ini digarap tertimbun oleh material berupa lumpur dan batu. Hal ini berdampak pada ketahanan finansial terutama masyarakat menengah ke bawah dan kurangnya tingkat pendidikan untuk mencari pekerjaan lain sebagai peralihan dalam mengatasi ketahanan finansial dan pendidikan anaknya. Dengan berbagai dampak yang dirasakan masyarakat menengah ke bawah di desa Meli mendorong untuk mengambil langkah dalam proses mengatasi ketahanan finansial yang mereka alami. Kejadian serta dampak yang masyarakat desa Meli alami tidak membuat mereka putus asa dalam memperbaiki masalah finansial mereka terutama masyarakat desa Meli yang notabene sebagai petani sawah menengah

kebawah kini harus banting pekerjaan ke hasil kelapa sawit karena sulitnya mencari sumber penghasilan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dampak dari banjir bandang ini membawa banyak kerugian bagi finansial masyarakat desa Meli, namun dari kejadian banjir bandang ini banyak pelajaran hidup yang masyarakat dapatkan, salah satunya adalah mempersiapkan diri dari kemungkinan berbagai bentuk perubahan yang akan terjadi terutama masalah ketahanan finansial dengan mempelajari kejadian yang mereka alami.

Masyarakat yang hidup di desa Meli memiliki pekerjaan rata-rata sebagai petani, ada pula yang memiliki pekerjaan sampingan dengan memelihara hewan ternak. Namun, karena banjir bandang maka sumber penghasilan warga terhenti dan banyak yang kehilangan pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan mereka. Masyarakat desa Meli yang hidup di kelas menengah kebawah juga memiliki jaminan berupa simpanan untuk hal yang mendesak atau juga tabungan untuk sekolah anak mereka, namun banyak pula yang hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari saja dan karena adanya banjir bandang ini maka terhenti pula aktivitas pekerjaan masyarakat sehingga tidak ada pula pemasukan yang masuk ditambah pula banyak sarana pribadi yang rusak.

## **2. Penanganan dalam mengatasi dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah ke bawah di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

Dalam penyelesaian berbagai permasalahan dari dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat merupakan salah satu permasalahan serius yang harus dicari jalan keluarnya. Permasalahan ini menjadi topic penting

setelah kejadian banjir bandang karena hampir seluruh sumber kehidupan masyarakat rusak akibat banjir bandang, mulai dari korban, kesehatan, kerusakan fasilitas umum sampai pada fasilitas milik pribadi dimana kerugiannya mencapai ratusan juta bahkan sampai milyaran rupiah seperti yang terjadi di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Solusi dalam pemulihan masalah finansial masyarakat menengah kebawah di desa Meli dibantu oleh pemerintah desa, daerah dan pemerintah pusat.

Dalam mengatasi dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah masyarakat desa Meli melakukan peralihan. Peralihan disini mulai dari relokasi tempat tinggal ke tempat yang aman, sampai pada peralihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Proses pemulihan finansial yang mereka kerjakan adalah kembali mengelola hasil alam karena kebanyakan kepala keluarga yang terkena dampak banjir bandang memiliki tingkat pendidikan yang kurang sehingga kurangnya pengetahuan dan pengalaman di sektor lain selain menjadi petani, membuat beberapa kepala keluarga yang kehilangan sumber mata pencahariannya sulit mendapatkan pekerjaan sehingga mereka harus mencari pekerjaan yang mudah mereka akses, salah satu sumber mata pencaharian yang saat ini dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Meli yaitu menjadi buruh harian dilahan kebun kelapa sawit orang lain, disamping itu mereka juga ada yang berkebun sayur disela-sela waktu yang tidak digunakan menjadi buruh harian.

Setelah kejadian banjir bandang, masyarakat yang melakukan usaha-usaha pemulihan ketahanan finansial juga dibantu oleh pemerintah yang turut andil

membantu masyarakat desa Meli yang terkena dampak banjir bandang untuk mengatasi permasalahan yang mereka alami. Adapun upaya yang diberikan pemerintah dalam mengatasi masalah ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah di Desa Meli dengan HUNTARA (Hunian Sementara), dan saat ini Hunian Tetap hampir telah rampung dibangun dan ada yang sudah bisa di huni oleh masyarakat.

Selain itu pemerintah juga telah memberikan bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat desa Meli setiap bulan per kepala keluarga selama 6 bulan dengan tujuan menjadi modal awal untuk usaha atau tambahan biaya pendidikan anak-anak di desa Meli, pemerintah juga telah melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat desa Meli dengan cara membentuk kelompok tani.

Semua solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan finansial yang dilakukan oleh masyarakat menengah kebawah dan pemerintah merupakan bentuk tindakan terhadap dampak banjir yang memiliki alasan dan tujuan yang samayaitu proses pemulihan ketahanan finansial sebagai reaksi terhadap kondisi finansial masyarakat menengah kebawah yang terkena dampak banjir bandang. Perubahan kondisi finansial merupakan salah satu bentuk yang dijumpai dari akibat dampak banjir bandang.

Dampak banjir bandang terhadap ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah memang sulit diatasi, karena melihat kondisi kebutuhan masyarakat yang tidak sesuai dengan kemampuan. Akan tetapi setiap bencana akan membawa perubahan dan berdampingan dengan masyarakat cepat atau lambat. Solusi dalam

mengatasi permasalahan ketahanan finansial yang telah dilakukan masyarakat menengah kebawah dan pemerintah dalam proses pemulihan akibat banjir bandang merupakan wujud dari berdampingan bencana alam dengan kondisi masyarakat.

Sebagaimana dalam teori yang dikemukakan oleh Dr. I. Khambali, S. T dalam MPPM, teori ini melihat bahwa bencana alam yang melanda manusia dan menyebabkan kehilangan kepemilikan, harta, dan benda dimana kerugian tergantung bagaimana kemampuan manusia untuk mencegah dan menghindari bencana dan daya tahan manusia, oleh karena itu masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama guna menjaga dan memperbaiki jika kerugian-kerugian tidak dapat terelakkan hingga menyebabkan banyak masalah finansial seperti pada masyarakat desa Meli yang mengalami masalah mempertahankan kondisi finansial yang membuat banyak dampak dan kerugian bagi masyarakat menengah kebawah, namun dengan adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, membuat permasalahan finansial masyarakat menengah kebawah mulai normal sedikit demi sedikit melalui beberapa program dari pemerintah yang dijalankan masyarakat.

Melakukan upaya pemulihan merupakan salah satu bentuk berdampingnya perubahan finansial dengan kehidupan masyarakat desa Meli. Dari kejadian banjir bandang ini masyarakat Desa Meli mampu untuk bertahan di tengah kondisi finansial yang tidak baik dengan usaha serta bantuan dari pihak pemerintah. Dari kejadian banjir bandang ini masyarakat sadar akan pentingnya mempersiapkan



ketahanan finansial dan peningkatan pemahaman terhadap mitigasi bencana untuk mengantisipasi perubahan ketahanan finansial di masa akan datang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah Kebawah di Desa Meli dapat diambil kesimpulan bahwa.

1. Dampak banjir bandang yang terjadi di Desa Meli pada 13 Juli 2020, sangat merusak serta sangat berpengaruh pada ketahanan finansial masyarakat menengah kebawah, banyak kerugian serta kerusakan yang di alami oleh masyarakat setempat, meski tidak ada korban jiwa tetapi mereka kehilangan sumber penghasilan utama akibat dari banjir bandang ini serta berdampak juga pada kesehatan masyarakat serta anak-anak. Dari banyaknya permasalahan finansial ini membuat masyarakat menengah kebawah di desa Meli melakukan relokasi tempat tinggal serta peralihan sumber mata pencaharian, dimana dulunya masyarakat bekerja di lahan sendiri kini harus bekerja sebagai buruh dilahan orang lain. Kurangnya pendidikan kepala keluarga di desa Meli membuat mereka sulit dalam mencari pekerjaan lain, sehingga jalan satu-satunya adalah kembali mengelola alam namun dalam konteks yang berbeda, dari hasil tani padi dan menjadi buruh sawit. Ditaksir kerugian dari keseluruhan banjir bandang ini adalah sekitar 100 miliar untuk fasilitas umum dan sarana pribadi masyarakat setempat.
2. Penanganan dari bencana banjir bandang ini yang merupakan bencana terparah serta paling merusak yang pernah terjadi di desa Meli, namun dampak dari banjir bandang ini tidak membuat masyarakat berputus asa

dalam proses pemulihan ketahanan finansial pada masyarakat menengah kebawah, segala upaya dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah setempat. Dimana masyarakat melakukan relokasi tempat tinggal serta peralihan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang setiap kepala keluarga salah satunya dengan menjadi buruh harian kelapa sawit. Selain upaya yang dilakukan oleh masyarakat menengah kebawah pemerintah juga turut membantu dalam upaya pemulihan permasalahan finansial masyarakat dengan menyediakan hunian sementara sampai hunian tetap serta mengembangkan sumber daya manusia dengan program membuat kelompok tani bagi masyarakat yang terkena dampak banjir bandang, selain itu masyarakat menengah kebawah yang terdampak rusak berat juga diberikan bantuan uang tiap bulan selama 6 bulan masa pengungsian.

## **B. Saran**

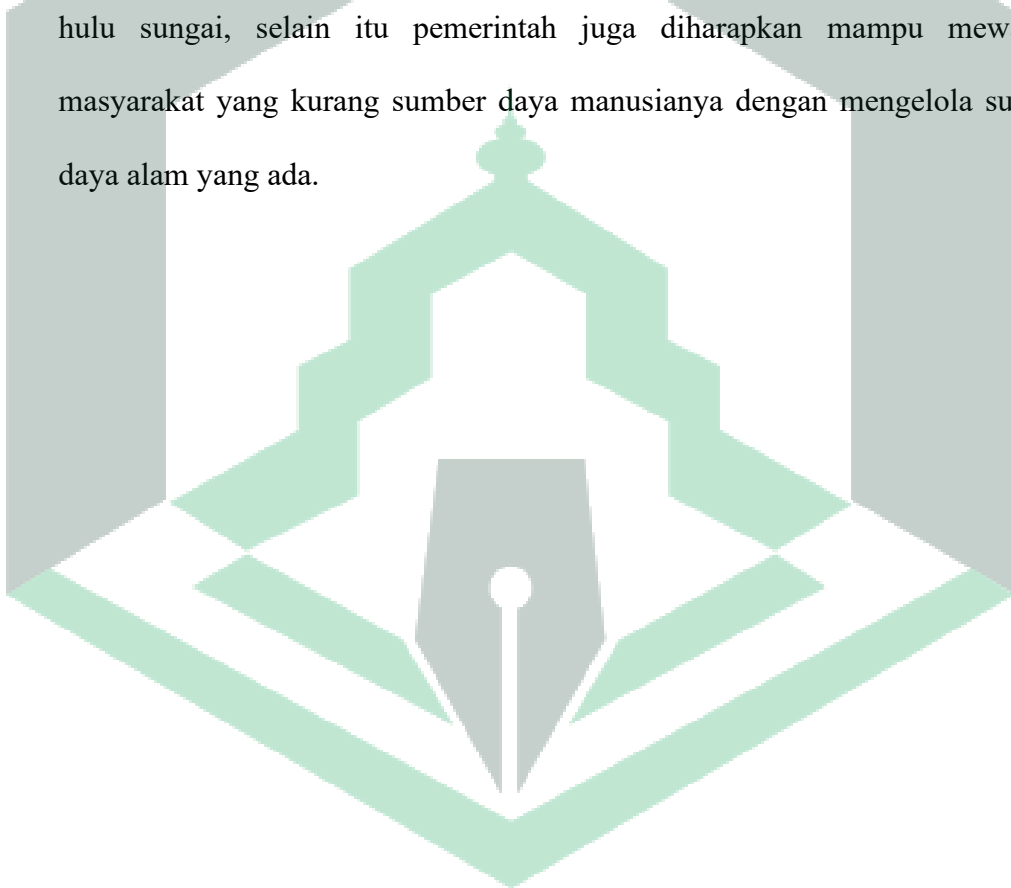
Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran, yaitu:

### **1. Saran bagi Pemerintah**

Masyarakat desa Meli diharapkan agar menjaga kelestarian alam di pegunungan terutama menjaga pepohonan yang berada di sekitar bantaran sungai dan hulu sungai agar meminimalisir terjadinya bencana alam seperti banjir dan longsor, selain itu masyarakat juga harus mampu mengelola sumber daya alam yang masih tersedia dengan cara meningkatkan sumber daya manusia melihat kondisi pendidikan yang masih kurang.

## 2. Saran bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Luwu Utara diharapkan mampu menjaga kelestarian RTH (Ruang Terbuka Hijau) minimal 40% dari luas wilayah terutama daerah hulu sungai yang sudah rentan terjadinya banjir karena banyaknya pepohonan yang telah terbawa banjir bandang sebelumnya, diharapkan agar pemerintah setempat bekerja sama dengan masyarakat agar melakukan reboisasi disekitar bantaran sungai dan hulu sungai, selain itu pemerintah juga diharapkan mampu mewadahi masyarakat yang kurang sumber daya manusianya dengan mengelola sumber daya alam yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abhisek Behl, dkk, “*Study of E-governance and Online Donors for Achieving Financial Resilience Post Natural Disasters*”, ICEGOV, Melbourne, VIC, Australia. 2019. Diakses pada tanggal 17 Februari 2023.
- Amar Causevic, dkk, “*Financing Resilience Efforts To Confront Future Urban And Sea Level Rise Flooding: Are Coastal Megacities In Association Of Southeast Asian Nations Doing Enough*”, Urban Analytics and City Science, 2021, diakses pada tanggal 20 Februari 2023.
- Ari Sandhyavitri, dkk. Mitigasi Bencana Banjir Dan Kebakaran. UR Press: Riau, 2017. 12.
- Artificial Intelligence, “*Ketahanan Finansial: Kesuksesan Jangka Panjang Bagi Nasabah*”, 10 Agustus 2022, (<https://digitaltransformation.co.id/ketahanan-finansial-kesuksesan-jangka-panjang-bagi-nasabah-dan-bank/>), diakses 10 September 2022.
- Caroline Damanik, “*Ratusan Rumah Di Cilegon Dan Serang Terendam Banjir*”, 25 April 2018, <https://dlhk.bantenprov.go.id>...PDFBANJIR.pdf>, 18 Maret 2022.
- Carolyn Kousky dan Helen Wiley, “*Improving The Post-Flood Financial Resilience Of Lower –Income Household Trough Insurance*”, Wharton University of Pennsylvania . 2021. Diakses pada tanggal 16 Februari 2023.
- Cerdas.co, “*Penelitian Primer: Metode,Keunggulan Dan Kelemahan*”, September 14, 2021, <https://cerdas.com/penelitian-primer/> diakses pada tanggal 15 Februari 2022.
- Chris Drew, “*Lower Middle Class: Definition, Lifestyle and Examples*”, Helpful Professor, 2022, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.
- Christania H.T. Watung, Rieneke L. E. Sela, Linda Tondobala, “*Tingkat Ketangguhan Dan Ketahanan Kota Manado Terhadap Bencana*” 2018, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/20691>.
- Dr. Ajat Rukajat, M.MPD. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish, 2018, 23.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta, 2021, 141.
- Dr. I. Khambali, S. T.MPPM. Manajemen Penanggulangan Bencana. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017, 1-5.
- Dr. Sudirman Saad, M. Hum. Hak Pemeliharaan dan Penangkapan Ikan. Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2019, 126.
- Febriyan GE, “*BAB III METODE PENELITIAN,*” <https://eprints.uny.ac.id/52933/2/TAS%20BAB%20III%2013401241024.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2022.
- Ghozali I, “*BAB III METODE PENELITIAN,*” 2014, <https://etheses.uin-malang.ac.id/386/7/09210009%20Bab%203.pdf>. Di akses pada tanggal 15 Februari 2022.
- Hadi Abd, dkk. Penelitian kualitatif. Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2021, 64.
- Herizal Fahri, dkk, “*Analisis Kapasitas dan Tingkat Ketahanan Daerah dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana di Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh*”, Jurnal Unsyiah, 2017. Diakses pada tanggal 16 Februari 2023.

- <https://elib.unikom.ac.id>, 19 Maret 2022.
- <https://portal.luwuutarakab.go.id/index.php/en/pemerintahan/kecamatan/baebunta>
- <https://www.finansialku.com/siapa-saja-kelas-menengah-indonesia/#>, diakses pada tanggal 19 Februari 2023.
- Jamin Hawa Nur, “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” 2021, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://gilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18827-Full\\_Text.pdf&ved=2ahUKEwiMoO3nult2AhUH7XMBHQxsAuEQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0t9UEyeWWIZrNxjmATEG3N](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://gilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18827-Full_Text.pdf&ved=2ahUKEwiMoO3nult2AhUH7XMBHQxsAuEQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0t9UEyeWWIZrNxjmATEG3N), diakses pada tanggal 20 Februari 2022.
- Kompas.com, “5 Penyebab Banjir Bandang Yang Perlu Diwaspadai” Agustus 21, 2021, <http://www.kompas.com/sains/read/2021/08/21/130000523/5-penyebab-banjir-bandang-yang-perlu-diwaspadai?page=all>, diakses 13 Februari 2022.
- Manik Sinta, “Dampak Pendapatan Masyarakat Pasca Bencana Alam Di Air Terjun Dua Warna Sibolangit Sumatera Utara” 2018, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7836>, di akses pada tanggal 10 februari 2022.
- Mestika Zed, “*Metode Penelitian Kepustakaan*”, Cet.1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Mustamin, Tomakaka Desa Meli, (Wawancara Selasa 21 Oktober 2022)
- N. Gregory Mankiw. Makroekonomi. Jakarta: Erlangga, 2017, 76-77.
- Noni Setyorini, dkk, “*The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variabel*”, Media Ekonomi dan Manajemen, Volume 36 Issue 2. 2021. Diakses pada tanggal 17 Februari 2023.
- Nugraha jevi, “Data Sekunder Adalah Jenis Data Tambahan, Ketahui Ciri Dan Contohnya,” September 29, 2021, <https://m.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-dan-contohnya-klh.html>, diakses pada tanggal 15 Februari 2022.
- Purhantara Wahyu. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, 87 dan 91.
- Ramadhani Niko, “*Finansial Adalah: Pengertian, Fungsi Dan Manfaatnya*,” Januari 30, 2020, <https://www.akselera.co.id/blog/finansial-adalah/>, diakses pada tanggal 13 Februari 2022.
- Salmaa, “*Pengertian subjek penelitian: Ciri, fungsi dan contohnya*,” Agustus 9, 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://penerbitdepuublish.com//subjek-penelitian/amp/&ved=2ahUKEwiq9sOQx5j2Ahw/RWwGHeEBDxYQFnoEC EMQAQ%usg=AOvVaw2xdFaw1wkH2j9noaP3QQBX>, diakses pada tanggal 24 februari 2022.
- Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Cet. 1 (Karanganyar. Literasi Media Publishing, 2015).

- Septian Aji Permana. *Bencana Dan Anugerah*. Yogyakarta: Calpulis, 2017, 83.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Triono rinas, “*BAB II Tinjauan Pustaka*”, 2019, <httpsrepository.upm.ac.id/1357/5/BAB%2011%20RINAS%20TRIONO.pdf>, diakses pada tanggal 12 februari 2022.
- Wardhono Adhitya, dkk. *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018, 186.
- Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta, 2021.



# LAMPIRAN





## Lampiran 1: Pedoman Wawancara

### A. Pemerintah Desa Meli (Kepala Desa & Aparat Desa)

Biodata

Nama :

Pekerjaan :

Usia :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah korban yang meninggal akibat banjir bandang?
2. Apakah ada masyarakat yang hilang akibat dari banjir?
3. Berapa jumlah korban yang mengalami luka atau sakit?
4. Bagaimana kondisi psikologis masyarakat di Desa Meli setelah banjir bandang?
5. Apakah ada penyebaran penyakit setelah banjir bandang?
6. Bagaimana kondisi korban yang mengalami dampak banjir?
7. Fasilitas umum apa saja yang mengalami kerusakan setelah banjir bandang di desa Meli?
8. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi kerusakan akibat banjir bandang?
9. Berapa kerugian desa akibat rusaknya fasilitas umum?
10. Apakah upaya yang dilakukan tersebut memberikan solusi terhadap kerugian yang dialami setelah banjir bandang?
11. Apakah sudah ada tindakan nyata dari pemerintah mengenai bencana ini?
12. Menurut anda apakah tempat pengungsian ini sudah layak dan bagaimana pelayanannya?
13. Apakah lokasi pengungsian yang diberikan pemerintah cukup strategis untuk para korban banjir?
14. Apakah ada bantuan Pendidikan yang diberikan pemerintah setelah banjir bandang?
15. Apa saja bantuan Pendidikan yang diberikan pemerintah kepada korban banjir?

16. Apakah bantuan tersebut tersalurkan secara merata kepada korban banjir bandang?
17. Apa pekerjaan anda sebelum terjadi banjir bandang?
18. Apakah adanya banjir bandang ini berpengaruh terhadap pekerjaan anda?
19. Apakah ada bantuan dari pemerintah sebelum adanya bencana banjir bandang? Dan bantuan tersebut berupa apa?
20. Apakah mengalami perubahan naik/turun?
21. Apakah yang mempengaruhi perubahan tersebut?

## **B. Masyarakat Menengah Kebawah**

### Biodata

Nama :  
Pekerjaan :  
Usia :  
Alamat :

### Daftar Pertanyaan

1. Apa saja kerusakan yang anda alami setelah terjadinya banjir bandang?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi banjir bandang ini ini?
3. Bagaimana upaya anda mengatasi kerusakan serta kerugian tersebut?
4. Menurut anda apakah tempat pengungsian ini sudah layak dan bagaimana pelayanannya?
5. Apakah lokasi pengungsian yang diberikan pemerintah cukup strategis untuk para korban banjir?
6. Apakah ada bantuan Pendidikan yang diberikan pemerintah setelah banjir bandang?
7. Apa saja bantuan Pendidikan yang diberikan pemerintah kepada korban banjir?
8. Apakah bantuan tersebut tersalurkan secara merata kepada korban banjir bandang?
9. Apa pekerjaan anda sebelum terjadi banjir bandang?
10. Apakah adanya banjir bandang ini berpengaruh terhadap pekerjaan anda?

11. Apakah ada bantuan dari pemerintah sebelum adanya bencana banjir bandang? Dan bantuan tersebut berupa apa?
12. Berapa pendapatan perkapita anda per bulan?
13. Apakah mengalami perubahan naik/turun?
14. Apakah yang mempengaruhi perubahan tersebut?

### Lampiran 2: Biodata Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendapatan
1	Hasbi	49 Tahun	Kepala Desa Meli	Rp 2.500.000
2	Khalik	30 Tahun	Petani	Rp 1.500.000
3	Dariono	48 Tahun	Petani	Rp 1.500.000
4	Herni	42 Tahun	IRT	-
5	Suwarni	33 Tahun	IRT	-
6	Marida	31 Tahun	IRT	-
7	Suwarti	32 Tahun	IRT	-
8	Jamatia	47 Tahun	IRT	-
9	Santi	37 Tahun	IRT	-
10	Saripa	48 Tahun	IRT	-
11	Satria	50 Tahun	IRT	-
12	Tina	35 Tahun	IRT	-
13	Risa	28 Tahun	IRT	-
14	Eni	38 Tahun	Menjual Bahan Campuran	Rp 1.200.000
15	Marina	36 Tahun	Menjual Makanan	Rp 1.000.000
16	Bikki	34 Tahun	IRT	-
17	Dope	44 Tahun	IRT	-
18	Mihalia	41 Tahun	IRT	-
19	Japar	43 Tahun	Petani	Rp 850.000
20	Siti	37 Tahun	IRT	-
21	Raya	33 Tahun	IRT	-

22	Samsul	55 Tahun	Petani	Rp 650.000
23	Sawal	30 Tahun	Petani	Rp 900.000
24	Juleha	42 Tahun	IRT	-
25	Masita	29 Tahun	IRT	-
26	Ganing	49 Tahun	Petani	Rp 1.000.0000
27	Azis	31 Tahun	Petani	Rp 950.000
28	Rani	33 Tahun	IRT	-
29	Saipul	33 Tahun	Petani	Rp 900.000
30	Sapati	28 Tahun	IRT	-
31	Suandi	30 Tahun	Petani	Rp 650.000
32	Rifai	45 Tahun	Petani	Rp 1.000.000

### Lampiran 3: Dokumentasi



Wawancara bersama Kepala Desa Meli



wawancara bersama korban banjir bandang







Hunian Tetap untuk Korban Banjir Bandang



Jalan poros utama yang rusak



Rumah warga yang rusak







Jembatan gantung yang terputus



Sawah masyarakat yang rusak



## Lampiran 4: Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 2053/01744/SK/P/DPMPTSP/IX/2022

Membaca  
Memegang  
Mengikuti

Perubahan Surat Keterangan Penelitian ini, Awilin beserta lampirannya.  
 Rekomendasi Badan Ketahanan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/345/IX/Bangkabangot/2022  
 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara.  
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.  
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 tentang Pemberian Surat Keterangan Penelitian.  
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 71 Tahun 2018 tentang Peltipsdas Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MENUTUSKAN**

Menetapkan

Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada	
Nama	Ajwa Du
Nomor	982.87115035
Telepon	
Alamat	Dsn. Petasia, Desa Meli Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah	Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi	
Judul	Analisa Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Menengah Kebawah (Studi Kasus Desa Meli Kecamatan Baebunta)
Penelitian	
Lokasi	Desa Meli, Dsn. Meli Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian	

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 01 Oktober s/d 30 Oktober 2022
2. Menetapi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini diambil kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Ditetapkan di : Masamba  
 Pada Tanggal : 28 September 2022

  
 APIM ALANI, ST  
 NID. 198604151098031007  
 DPMPTSP

Retribusi : Rp. 8,00  
 No. Seri : 20537

**DPMPTSP**  
 www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy.,MA.Ek

Nurdin Batjo S.Pt. M.M., M.Si.

Arsyad L, S.Si.,M.Si

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : skripsi Aswilin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aswilin  
 NIM : 18 0403 0025  
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
 Judul Skripsi : Analisis Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Mengah Kebawah (Studi Kasus Desa Meli Kecamatan Baebunta)

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

1. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy.,MA.Ek

Penguji I

Tanggal: 

2. Nurdin Batjo S.Pt. M.M., M.Si.

Penguji II

Tanggal: 

3. Arsyad L, S.Si, M.Si

Pembimbing

Tanggal: 

Arsyad L. S.Si., M.Si.

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Aswilin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aswilin  
NIM : 18 0403 0025  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial Masyarakat Mengah Kebawah (Studi Kasus Desa Meli Kecamatan Baebunta).

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Palopo, 21 Februari 2023  
Pembimbing



Arsyad L, S.Si, M.Si  
Tanggal:

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : -  
Hal : skripsi an. Aswilin

Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Aswilin  
NIM : 18 0403 0025  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Banjir Bandang Terhadap Ketahanan Finansial masyarakat Menengah Kebawah (Studi Kasus Desa Meli Kecamatan Baebunta).

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut



1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

**Tim Verifikasi**

1. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.  
Tanggal:
2. ~~Muhammad~~ Fadillah, S.Ap  
Tanggal:

()  
()